

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, TANGGUNG
JAWAB DAN RASA HORMAT DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Muhammad Yasin
1411100224**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M/ 1440 H**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB DAN RASA HORMAT DI MIN 05 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Muhammad Yasin
NPM 1411100224

ABSTRAK

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Sekolah merupakan merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MIN 05 Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

Kata kunci: *implementasi pendidikan karakter, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter rasa hormat*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lef. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, DAN RASA HORMAT
DI MIN 05 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD YASIN

NPM : 1411100224

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP.196104011981031003

Pembimbing II

DR. Sovia Mas Ayu, M.A

NIP.19780505011012006

**Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, DAN RASA HORMAT DI MIN 05 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **MUHAMMAD YASIN, NPM: 1411100224**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari jumat, tanggal 26 Oktober 2018 pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Penguji II : **DR. Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: 21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran Terjemah & Tajwid*. (Bandung: Diponegoro, 2013).h.420

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Yasin, dilahirkan di Desa Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 22 Mei 1996, merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan bapak Sugeng dan ibu Suyati. Penulis menempuh pendidikan formal di kampung halaman. SD N 02 Wonomarto, Lampung Utara lulus pada tahun 2008. Masih di kabupaten yang sama tingkat SMP penulis selesaikan di SMP N 06 Kotabumi pada tahun 2011 dan selanjutnya SMA N 02 Kotabumi lulus pada tahun 2014. Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Penulis tercatat pernah aktif sebagai anggota UKMF-IBROH, UKM BAPINDA, Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA), dan HMJ PGMI.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya.

2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan. Terimakasih atas bimbingannya.
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan guna bekal dalam mengarungi kehidupan.
5. Kepala MIN 5 Bandar Lampung, Ibu Hj.Salmah,S.Pd.I.M.M serta guru-guru dan staff MIN 5 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian di MIN 5 Bandar Lampung.
6. Guru-guruku yang pernah memberikan ilmu sejak SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu kepadaku selama ini.
7. Sahabat-sahabatku mahasiswa PGMI angkatan 2014, terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan PGMI kelas D yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di UKM BAPINDA tak lelah mengobarkan semangat dan menemaniku berjuang bersama-sama hingga akhir.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan	11
F. Manfaat	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pendidikan Karakter	13
1. Definisi Pendidikan Karakter	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	15
3. Komponen Karakter yang Baik.....	20
B. Macam-macam Karakter.....	24
1. Macam-macam Karakter Menurut Para Ahli	24
2. Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat	26
C. Impelementasi Pendidikan Karakter	34
1. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	34
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	36
3. Evaluasi Pendidikan Karakter	38
D. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD/MI.....	39
E. Penelitian yang Relevan.....	40

F. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pendekatan Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Wawancara.....	47
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi	49
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	53
H. Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat.....	58
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat.....	60
3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat.....	90
B. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat	93
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat	93
3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	50
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara untuk Guru.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa	51
Tabel 4. Tabel.4 Kisi-kisi Observasi	51
Tabel 5. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Rutin di MIN 05 Bandar Lampung.....	69
Tabel 6. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Spontan di MIN 05 Bandar Lampung.....	71
Tabel 7. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Keteladanan di MIN 05 Bandar Lampung.....	75
Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Budaya sekolah yang Ada di dalam Kelas di MIN 05 Bandar Lampung.....	82

Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Budaya sekolah

di MIN 05 Bandar Lampung	86
--------------------------------	----

Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Budaya di luar Sekolah

di MIN 05 Bandar Lampung	90
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurikulum Sekolah	59
Gambar 2. Tata Tertib Sekolah.....	59
Gambar 3. Pelaksanaan Upacara	62
Gambar 4. Piket Siswa	63
Gambar 5. Piket Guru.....	63
Gambar 6. Siswa Melaksanakan Baris.....	65
Gambar 7. Membaca Juz ‘Amma Bersama	66
Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Senam.....	67
Gambar 9. Kegiatan di Dalam Kurikulum Sekolah.....	68
Gambar 10. Sanksi Berdiri di Depan Kelas	70
Gambar 11. Kurikulum Sekolah	71
Gambar 12. Kurikulum Sekolah.....	74
Gambar 13. Ketersediaan Wastafel	76
Gambar 14. Ketersedian Kotak Sampah	76
Gambar 15. Jadwal Piket.....	82
Gambar 16. Peraturan Kelas	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Wawancara Kepala Sekolah	106
Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru.....	108
Lampiran 3. Lembar Wawancara Siswa	110
Lampiran 4. Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat	111
Lampiran 5. Panduan Analisis Dokumentasi.....	113
Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	114
Lampiran 7. Hasil Wawancara Fitriani SPd.....	118
Lampiran 8. Hasil Wawancara Bahrudin, S.Ag.....	121
Lampiran 9. Hasil Wawancara Tristian Budiman, S.Pd.....	124
Lampiran 10. Hasil Wawancara Untung M.Pd.I.....	127
Lampiran 11. Hasil Wawancara Yulianingsih, S.Pd.I	130
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa	133
Lampiran 13. Hasil Observasi	145
Lampiran 14. Profil Sekolah.	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter manusia sudah tidak bisa dipisahkan dari kepribadian seseorang. Sejak manusia lahir, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya, serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilakunya.¹ Karakter seseorang akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari pengalaman belajar yang didapat dilingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah tentang tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pengetahuan akademik siswa perlu

¹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat

diimbangi dengan penanaman karakter, baik itu dilakukan oleh para pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah. Keseimbangan antara pendidikan akademik dan penanaman karakter, dapat membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas baik dari segi keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak .

Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Selain itu kekuasaan di Indonesia banyak disalahgunakan seperti yang masih hangat diperbincangkan saat ini yaitu kasus korupsi yang dilakukan oleh Ketua DPR RI yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) pada Senin, 17 Juli 2017 di gedung KPK Jakarta³. Padahal tugas wakil rakyat adalah mengambil kebijakan yang sesuai dengan kepentingan dan kesejahteraan rakyatnya, bukan kepentingan pribadi. Selain itu tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajarkan kebaikan, namun perilaku mereka tidak sesuai dengan ilmu yang diajarkannya.

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter mulai dari tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, bolos sekolah, dan masih banyak lagi

³ <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/17/19034751/kpk-tetapkan-setya-novanto-tersangka-kasus-e-ktp> diakses pada tanggal 20 maret 2018

kasus yang pelanggaran hukum yang dilakukan pelajar pada saat ini. Tingkat kenakalan remaja sudah sangat mengawatirkan, bahkan sudah sampai menyebabkan hilangnya nyawa orang lain. Contohnya saja Bocah berinsial SR (8), siswa kelas 2 SD Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cantayan, Kabupaten Sukabumi, meninggal dunia diduga setelah terlibat pertikaian dengan temannya, pada Selasa 08 Agustus 2017.⁴ Selain itu telah beredar video segerombolan siswa SD tengah asik menghisap rokok elektrik di sebuah tempat sempit, kelakuan anak SD yang bikin miris itu diduga terjadi di Trenggalek, Jawa Timur video yang diunggah sejak Sabtu 21 Oktober 2017, mendapat banyak perhatian dari warganet.⁵ Pelanggaran hukum dan penyimpangan sosial tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindak kriminalitas serta penyimpangan sosial tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Penanaman karakter di sekolah diharapkan mampu membentuk seorang individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut Nashikah sebagaimana dikutip oleh Moh khaerul Anwar, Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari

⁴ <https://www.jawapos.com/read/2017/08/09/149739/siswa-sd-meninggal-dipukul-teman-sendiri-begini-kronologi> diakses pada tanggal 20 maret 2018

⁵ <http://jabar.tribunnews.com/2017/10/22/heboh-video-gerombolan-anak-sd-nge-vape-lihat-tingkahnya-yang-bak-perokok-berat-miris-banget?page=2> diakses pada tanggal 20 maret 2018

pembentukan karakter anak sehingga diperlukanya pendidikan sejak awal.⁶ Karena pada usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya yaitu pada usia Taman Kanak-kanak dan SD/MI.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.⁷ . Seseorang yang tumbuh dengan karakter yang baik akan menjadi calon generasi penerus yang dapat merubah bangsa menuju peradaban yang lebih baik.

Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi Bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *Charasien* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga

⁶ Moh Khaerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”. Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2. No 2. Desember 2017. h.98

⁷ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan metode pembelajaran di Sekolah*. (_____: Kata Pena, 2017). h.5

menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.⁸ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosa kata “akhlak yang mulia” (*al-akhlak al-karimah*) sebagai lawan dari “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-syuu*), yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”.⁹ Senada dengan itu Imam Al-Ghazali juga menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan Rasulullah SAW dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
أَخْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR: Abu Daud).*¹⁰

Berdasarkan hadist tersebut, mempunyai karakter yang baik adalah ciri-ciri dari orang yang beriman kepada Allah SWT. Senada dengan pendapat Al-Ghozali menurut Dharma Kesuma, dkk, mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang.¹¹ Jadi karakter yang baik dapat

⁸ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013). h.10

⁹ Op. Cit, Haedar Nasir. h. 13

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h.44

¹¹ M. Najib, Dkk. *Manajemen Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). h.44

tercermin dari sikap, perbuatan, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syaikhudin, tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang efektif bagi semua peserta didik agar dapat menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.¹² Selain di sekolah penanaman karakter juga dapat dilakukan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga usaha penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat berhasil membentuk karakter anak.

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu

¹² Ahmad Syaikhudin, 2013, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter". Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 Nomor 1, Desember 2013. h.2

pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.¹³ Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.

Penelitian ini berfokus hanya pada tiga karakter yaitu: disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik yang lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.¹⁴ Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan di sekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain. Selain sikap disiplin, sikap tanggung jawab dan rasa hormat

¹³ Macful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Journal Pedagogia ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015. h. 42

¹⁴ Wuri wuryani, Dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th XXXIII, No.2 h. 286

merupakan nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut mewakili nilai dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Hormat dan tanggung jawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan nilai-nilai tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.¹⁵ Karna pada dasarnya pendidikan yang diberikan disekolah bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk terjun langsung dan mengambil bagian dimasyarakat.

Sekolah merupakan merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.¹⁶ Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara kompeherensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif

¹⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 69-70

¹⁶ Suprptiningrum, Agustini. Membangun Karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015. h. 220

siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.¹⁷ Senada dengan penelitian tersebut menurut Mustaqim sebagaimana dikutip oleh Dianna Ratnawati bahwa, pendidikan karakter di sekolah berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa, yang mana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan *soft skill* dari masing-masing individu/siswa.¹⁸ Jika pendidikan karakter berhasil dijalankan, maka bullying dan tindak kekerasan akan menurun, karena siswa akan bersifat lebih simpatik, toleransi, penyayang, empati, memaafkan dan meningkatkan prestasi akademik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka dirasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakter

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hikma, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum MIN 5 Bandar Lampung, penerapan karakter kepada siswa sudah dilakukan dengan baik. Penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PKN dan mata pelajaran Agama yang terdiri dari Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu pembentukan karakter di MIN 5 Bandar Lampung diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yaitu: berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan pancasila sebelum masuk untuk siswa kelas rendah, kantin kejujuran, slogan di sudut-sudut sekolah, piket kelas, dan pembiasaan-

¹⁷ Abdoel Bakar, Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. H.122

¹⁸ Dianna Ratnawati. Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Siswa Smk. *Tadris: Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 1. Juni 2016. h. 1

pembiasaan baik lainnya. Terlepas dari kegiatan belajar mengajar pada jam sekolah, pendidikan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Thafidz, Pidato, Kaligrafi, Futsal, Puisi dan lain-lain.¹⁹

Penelitian ini akan menyoroti implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung. Penulis tertarik memilih MIN 05 Bandar Lampung dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama MIN 5 Bandar Lampung merupakan MIN terfavorit se-Bandar Lampung sehingga banyak orang tua peserta didik yang sengaja menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Kedua MIN 5 Bandar Lampung merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Ketiga MIN 05 Bandar Lampung telah menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan Pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa MIN 5 Bandar Lampung. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung?”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan antara lain karena sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah, S.Pd.I di ruang TU MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 07 Maret 2018 pukul 10.00-10.30 WIB

1. Terjadinya tindak kriminalitas dan penyimpangan sosial oleh siswa Sekolah Dasar
2. Pentingnya penanaman karakter sejak usia dini dan sekolah dasar
3. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah-masalah dalam identifikasi masalah diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung?”

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, yaitu mengetahui implementasi pendidikan karakter di MIN 05 Bandar Lampung khususnya yang berkaitan dengan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat.

- b. Bagi siswa, yaitu menambah wawasan terkait karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dalam upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
- c. Bagi guru, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, rasa hormat dan nilai-nilai karakter lainnya.
- d. Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai sejauh mana penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Kata karakter diadopsi dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *Charasien* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.²⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan menurut Kemendiknas bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain

²⁰ *Op. Cit*, Haedar Nasir. h.10

menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan individu seseorang.²¹

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.²²

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang bersifat tetap dan khas yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak sehingga orang yang berkarakter baik akan memperoleh hasil berupa harga diri, reputasi dan kemenangan yang terhormat secara adil.

Dalam kaitannya dengan pendidikan menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam

²¹ *Op.Cit* Haedar Nasir. h.10

²² Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.77

perilaku. Sedangkan menurut Screenco, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktek emulasi.²³

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk mentransformasi nilai-nilai kehidupan yang dilakukan dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Karakter individu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhinya. Berikut akan dipaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter seorang individu, faktor-faktor tersebut yaitu:

²³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, & Strategi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h. 26-27

²⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013). h. 42

a. Faktor Insting

Insting (naluri) adalah aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- 1) Naluri makan (*nutritive insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri berjodoh (*seksual instinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- 3) Naluri keibubapakan (*peternal instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- 4) Naluri perjuangan (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- 5) Naluri ber Tuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.²⁵

Selain dari kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberitahu, insting takut, insting suka bergaul/bersosialisasi, insting meniru dan masih banyak lagi insting lainnya. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2015).h.178-179.

Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

b. Faktor Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain:

- 1) Mudah diperbuat
- 2) Menghemat waktu dan perhatian²⁶

Adat kebiasaan sangat mempengaruhi karakter seseorang, karena karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), lalu ke tahap tindakan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Jadi dari kebiasaan itulah karakter akan tertanam kuat dalam diri seseorang.

c. Faktor Keturunan (*Wiotsah/Heredity*)

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat-sifat yang diturunkan tersebut pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniyah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang

²⁶ *Ibid.* h. 179-180

kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekaran itu kepada anak cucunya, misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.

- 2) Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri: dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri atau (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang *combative* instingnya demikian kuatnya, sehingga dia jadi pemberani dan pahlawan yang gagah perkasa. Kelebihan dalam naluri ini dapat diturunkan kepada keturunannya.²⁷

Sifat jasmani dan rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orang tuanya, sehingga sedikit banyak postur tubuh, watak, serta perangai seseorang yang kemudian menjadi karakter, akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya. Ada pepatah mengatakan bahwa “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*”, yang berarti sifat seorang anak tidak akan jauh beda dengan orang tuanya. Namun kenyataannya banyak anak yang sifatnya tidak sesuai dengan orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya sedikit dan faktor yang lain lebih mendominasi.

d. Faktor *milieu*/lingkungan

Milieu artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain, milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Milieu itu ada dua macam:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam

²⁷ *Ibid.* h 180-181

dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya, jika kondisi alam itu baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: karakter orang tua di rumah dapat pula memengaruhi karakter anaknya.
- b) Lingkungan sekolah: karakter anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat memengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh apresiasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita itu memengaruhi tindak tanduk anggota organisasi itu. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah kebutuhan primer dalam hajat hidup manusia, hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morfinis), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya, jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.²⁸

Seseorang sangat sekali erat kaitannya dengan lingkungan sehingga karakternya pun dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang tersebut beraktivitas, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, organisasi, pergaulan dan lain-lain. Jika lingkungan yang diikutinya baik

²⁸ *Ibid.* h.182-184

Penentuan persepektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

4) **Pemikiran Moral**

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.

5) **Pengambilan Keputusan**

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

6) **Pengetahuan Pribadi**

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter.²⁹

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi merupakan aspek pengetahuan moral yang berhubungan dengan aspek kognitif individu, sehingga karakter yang baik dapat dilihat dari kecerdasan seorang individu mengolah pengetahuan moral yang diketahui.

b. Perasaan Moral

Sisi emosional karakter telah sangat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional menjamin perhatian sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.

a. **Hati Nurani**

Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan. Mereka ini berkomitmen untuk menghidupi nilai moral

²⁹ *Op.Cit.* Thomas Lickona. h. 85-90

mereka karena nilai-nilai tersebut berakar sangat dalam pada diri pribadi seseorang yang bermoral.

b. Harga Diri

Ketika seseorang memiliki harga diri yang positif terhadap diri sendiri maka seseorang tersebut lebih mungkin untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang positif.

c. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam, keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk keluar dari dirinya sendiri dan masuk kedalam diri orang lain.

d. Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e. Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Hal ini merupakan keterbukaan sejati terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan.³⁰

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal baik, kendali diri, kerendahan hati merupakan aspek perasaan moral yang berhubungan dengan aspek afektif individu, sehingga karakter yang baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang mengolah perasaan emosionalnya.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral, untuk tingkatan yang besar merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi baru saja diteliti maka mereka mungkin

³⁰ *Ibid.* h. 90-97

melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral –atau mencegah untuk tidak melakukannya, seseorang perlu memerhatikan tiga aspek karakter lainnya: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif.

b. Keinginan

Diperlukan keinginan untuk menjaga emosi dibawah kendali pemikiran. Diperlukan keinginan untuk melihat dan berfikir melalui seluruh dimensi moral dalam suatu situasi. Diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan. Diperlukan keinginan untuk menolak godaan, untuk menentang tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang ditunjukkan Willian Bennett, “bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dan dengan adil tanpa merasa tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.” Seringkali orang-orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.³¹

Kompetensi, keinginan dan kebiasaan merupakan aspek tindakan moral yang berhubungan dengan aspek psikomotorik individu. Tanpa adanya kompetensi, keinginan, dan kebiasaan seseorang akan sulit melakukan tindakan moral. Dalam pribadi dengan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain, sehingga membentuk karakter yang baik.

³¹ *Ibid.* h.98-99

B. Macam-macam Karakter

1. Macam- macam Karakter menurut para Ahli

a. Menurut Heritage Foundation

Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Ke sembilan karakter tersebut antara lain: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.³²

b. Menurut *Character Count Coalition*

Kemudian, enam pilar karakter berdasarkan *The Six Pillar of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Count Coalition (a Project of The Joseph Institute of Ethics)* sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.³³

c. Menurut Ari Ginanjar Agustian

Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulai Allah SWT, yaitu Asmaul Husna. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari Asmaul Husna, Ari merangkum dalam tujuh karakter

³² *Op. Cit* Novan Ardi Wiyani, h. 48

³³ *Ibid.* h. 49

dasar, yaitu: 1) Jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, dan 7) kerja sama.³⁴

d. Menurut Kemendiknas

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat diidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

³⁴ *Ibid.* h. 50

- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasa yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membeikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

2. Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Berdasarkan macam-macam karakter yang telah disebutkan para ahli di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada 3 karakter yaitu disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang menjadi karakter utama yang harus diajarkan di sekolah dasar. Berikut akan dipaparkan mengenai ke 3 karakter karakter tersebut.

³⁵ *Op.Cit .Zubaedi. h.74*

a. Disiplin

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan pada peraturan.³⁶ Selaras dengan pengertian itu perintah taat juga telah disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW yaitu:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ
بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

artinya : "Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (H.R. Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadist tersebut seseorang diperintahkan untuk taat pada peraturan baik peraturan yang disukai maupun yang tidak disukai, selagi masih dalam hal kebaikan dan bukan dalam hal keburukan. Begitu juga dalam sekolah, sekolah memiliki tata tertib dan peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa.

1) Pengertian Disiplin

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁷ Senada dengan hal itu Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan

³⁶ Op. Cit Haedar Nasir. h. 85

³⁷ Op. Cit. Zubaedi . h.75

peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.³⁸ Sedangkan menurut Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Indikator Displin

Menurut Kemendiknas, indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu : a). Indikator sekolah: memiliki catatan kehadiran, memberikan warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, dan membiasakan warga sekolah untuk disiplin. b) Indikator kelas: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian yang sesuai, penyimpanan dan pengeluaran alat tulis.⁴⁰

³⁸ Sugeng Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.3. No.3. November 2016. h.264

³⁹ Monawati, dkk, Hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V d SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol.1 No.1 Agustus 2016. h.22

⁴⁰ *Op.Cit* Imas Kurniasih, Berlin Sani. h. 143

b. Tanggung Jawab

Setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing didalam kehidupan seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَلِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.)

Dari 'Abdullah bin 'Umar Ra dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “ setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan dimintakan pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang anak adalah pemimpin atas harta ayahnya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Dengan demikian setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintakan pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya.” (H: Bukhori dan Muslim)⁴¹

Hadist di atas, menjelaskan bahwa setiap manusia itu diberi tugas memimpin dan bertanggung jawab. Baik kaitannya dengan diri sendiri maupun

⁴¹ Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid al-Halabi al Atsari Hafidzahullah, *Beginilah Kepribadian Seorang Muslim!*, 40 Hadist Shahih yang Akan Membawa Anda menjadi Pribadi Muslim Sejati. Penerjemah: Abu Kansa Suharlan Mahdi. (Bogor: Darul Ilmi Publishing, 2012).h. 23

dengan orang lain. Secara pribadi, seseorang diberi tugas memimpin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pemuka agama atau imam diberi tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Suami bertugas memimpin dan bertanggung jawab atas istrinya. Seorang istri diberi amanat memimpin anak-anak suaminya. Pembantu diberi tugas menjaga harta atau kekayaan tuan dan anak diberi tugas menjaga kekayaan orang tuanya. Dengan demikian setiap individu adalah pemimpin dan harus memiliki tanggung jawab.

1) Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.⁴²

Tanggung jawab, secara literatur berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas tanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang

⁴² *Op.Cit* Imas Kurniasih, Berlin Sani. h. 104

⁴³ *Loc.Cit.* Thomas Lickona. Hal. 72

Maha Esa dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu.

2) Indikator tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas indikator tanggung jawab terbagi menjadi 2 yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu: membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator keberhasilan di kelas yaitu, pelaksanaan tugas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.⁴⁴

c. Rasa Hormat

Ayat Alquran yang menjadi dasar karakter rasa hormat adalah firman Allah SWT di dalam Alquran surah al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴾

⁴⁴ Loc. Cit. Imas Kurniasih, Berlin Sani h.104

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Q.S. Al Isra' : 23- 24)⁴⁵*

Pada ayat di atas, menjelaskan sikap rasa hormat terhadap orang tua dengan cara berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Akhlak anak terhadap orang tua dalam kandungan Q.S Al Isra ayat 23 dan 24 terdiri dari lima macam yaitu larangan mengatakan perkataan ah, larangan membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan yang mulia, bersikap tawadhu, dan mendoakan orang tuanya baik masih hidup maupun sudah meninggal. Rasa hormat perlu ditekankan lagi dalam penanaman karakter disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena pada saat ini banyak anak-anak yang memiliki kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang cukup baik tetapi tidak memiliki rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

1) Pengertian Rasa Hormat

Menurut Thomas Lickona, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran Terjemah & Tajwid*. (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2013). h.284

selain dirinya. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.⁴⁶ Sedangkan menurut *Six Pillar Mnemonics Respect* atau menghormati yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat, mengikuti aturan emas atau *golden rule*, bersikap toleran dengan menerima perbedaan, menggunakan bahasa dengan sopan santun dan bukan bahasa yang buruk, menaruh perhatian terhadap perasaan orang lain, tidak biasa mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun, serta damai dengan kemarahan, penghinaan, dan ketidaksepakatan.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, rasa hormat dapat diartikan sebagai tindakan memperlakukan orang lain atau pun hal selain diri kita dengan hormat dan penuh penghargaan dengan mengikuti aturan emas *golden rule*, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang sopan santun, perhatian, tidak mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun, serta damai dengan kondisi yang buruk.

2) Indikator Rasa Hormat

Berdasarkan pengertian rasa hormat menurut Thomas Lickona terdapat 3 hal yang menjadi pokok rasa hormat yaitu: penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan

⁴⁶ *Op. Cit.* Thomas Lickona.h.70

⁴⁷ *Op.Cit* Haedar Nasir. h.12

penghormatan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Peneliti menggunakan 3 hal pokok tersebut sebagai indikator rasa hormat karena dapat menggambarkan karakteristik rasa hormat seorang individu.

C. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.⁴⁸ Berikut akan dijelaskan secara terperinci tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah :

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang dimaksudkan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁸ Zulhijrah. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Tadrib*, Vol 1, No 1, Juni 2015. h. 8

Menurut Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni sebagaimana dikutip oleh Zulhijrah Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan Cunningham sebagaimana dikutip Veithzal Rivai menambahkan definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)

- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.⁴⁹

Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter bertujuan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.⁵⁰ Menurut Agus Wibowo sebagaimana dikutip oleh Puji Dwi Nuriyatun, menyebutkan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan integrasi dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah sebagai berikut.

a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara, beribadah bersama, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Misalnya, menegur anak didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya,

⁴⁹ *Ibid.* h.8-9

⁵⁰ *Op. Cit.*, Zuhijrah. h. 10

berteriak-teriak, berkelahi. Selain itu, memberikan pujian ketika anak didik memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkannya. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya,
- 2) Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan,
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel itu ke dalam silabus,
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai,
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- 1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.
- 3) Luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan integrasi dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Zulkhijrah, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program

⁵¹ Puji Dwi Nuriyatun, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). h.26-31

perbandingan terhadap yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut:

1. Alfian Budi Prasetya, 2014 “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas..
2. Rosalin Helga Amazona, 2016 “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta ” Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah dengan 1) Mewajibkan siswa untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; 2) Menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) Melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) Menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa; 5) Mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya guna melatih sikap peduli/tanggungjawab siswa kepada sesama. Evaluasi program sekolah berupa parenting school, home visit, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik, tausiyah, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa guna menggali masalah siswa.

3. Puji Dwi Nuriyatun, 2016 “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam

kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

F. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵ Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 05 Bandar Lampung.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor *intern* maupun faktor *ekstern*. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah. Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h.60

siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara Integrasi dalam Program pengembangan diri, Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran, dan Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah. MIN 5 Bandar Lampung merupakan MIN percontohan se-Bandar Lampung dan telah menorehkan berbagai macam prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, implementasi pendidikan karakter di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah. Karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan beberapa karakter yang telah diterapkan di MIN 05 Bandar Lampung. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat serta nilai-nilai karakter lainnya yang telah diterapkan di MIN 05 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁶

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung jawab, dan Rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.15

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus 2018.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 05 Bandar Lampung pada saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di MIN 05 Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan proses

⁵⁷ *Op.Cit* Sugiyono. h.300

penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung.

D. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MIN 05 Bandar Lampung

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁵⁹

⁵⁸ Lexy.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 157

⁵⁹ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015). h.74

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah atau waka kurikulum, guru dan siswa yang ada di siswa MIN 05 Bandar Lampung. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa MIN 05 Bandar Lampung.

2. Observasi

Menurut Djam'an Satori dan A'an Komariah observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun saat kegiatan di luar kelas. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

⁶⁰ Djam'an Satori, Aan komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.201. h. 105

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶¹ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh Silabus, RPP, tata tertib sekolah, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa MIN 05 Bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang

⁶¹ *Ibid* Sugiyono. h.240

⁶² *Op.Cit.* Sugiyono h. 147

dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di MIN 05 Bandar Lampung. Sebelum membuat pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara dan observasi yang disusun oleh peneliti.

Tabel.1 Kisi-kisi Wawancara untuk kepala sekolah

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter	5	1, 2, 3, 4, 6
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	10	5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
3.	Evaluasi Pendidikan Karakter	9	8, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

Tabel.2 Kisi-kisi Wawancara untuk Guru

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter	6	1, 2, 3, 4, 5, 7
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	11	6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
3.	Evaluasi Pendidikan Karakter	9	9, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26

Tabel.3 Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Indikator	Jumlah item	Butir no
1.	Perencanaan Pendidikan karakter	2	1, 3
2.	Pelaksanaan Pendidikan karakter	10	2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
3.	Evaluasi Pendidikan karakter	2	5, 14

Tabel.4 Kisi-kisi Observasi

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		
	Upacara		
	Pelaksanaan upacara		
	Piket siswa		
	Guru menyalami siswa		
	Pelaksanaan baris		
	Tadarus Al-Quran		
	Senam		
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	
		Siswa:	
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		
	Berpakaian rapi dan sopan		

	Membuang sampah pada tempatnya	
Pengkondisian	Sarana & prasarana	
2. Mata Pelajaran		
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	
Sekolah	Tata tertib sekolah	
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu
		Salaman saat bertemu guru
		Meminta maaf
		Membuang sampah pada tempatnya
		Berpakaian rapi dan sopan
Luar sekolah	Ekstra wajib	

	Ekstra opsional	

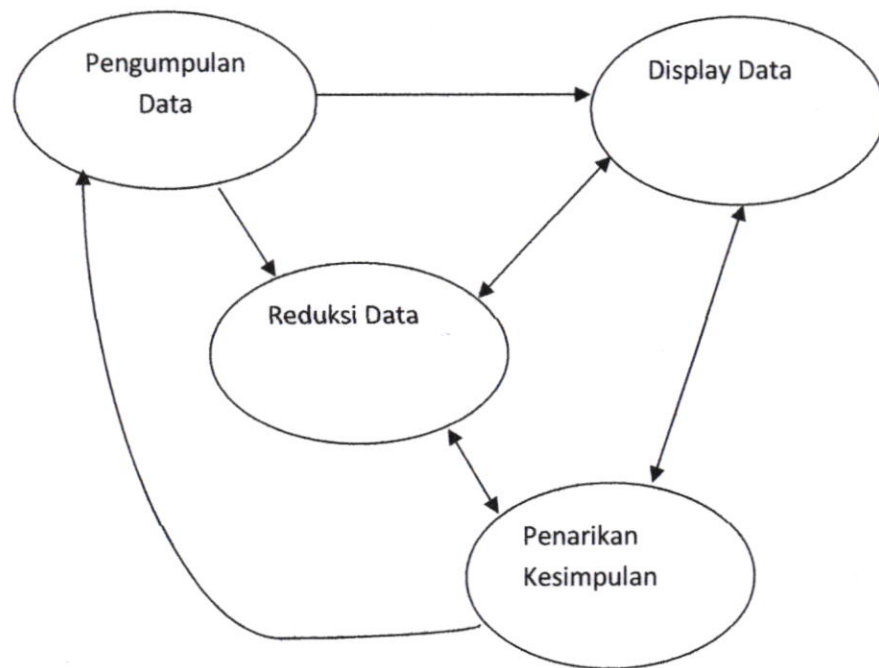
G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁴ Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.

⁶³ *Op.Cit.* Lexy.J.Moleong. h.248

⁶⁴ *Ibid.* Djam'an Satori dan Aan Komariah. h.218



Sumber: Sugiyono

1. Reduksi data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁵

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter,

⁶⁵ *Op. Cit.* Sugiyono. h.338

yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan dalam menanamkan karakter, evaluasi pendidikan karakter di sekolah, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter di sekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

2. Display data

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya.⁶⁶ Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang penerapan karakter, persiapan penerapan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta evaluasi penerapan karakter di sekolah. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

⁶⁶ *Ibid.* Sugiyono. h.341

kepala sekolah tentang penerapan karakter, proses penerapan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).⁶⁷ Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶⁸ Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi

⁶⁷ *Ibid.* Sugiyono. h.366

⁶⁸ *Ibid.* Sugiyono. h.368

waktu.⁶⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru dan siswa. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja.

⁶⁹*Ibid.* Sugiyono, h. 372-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat

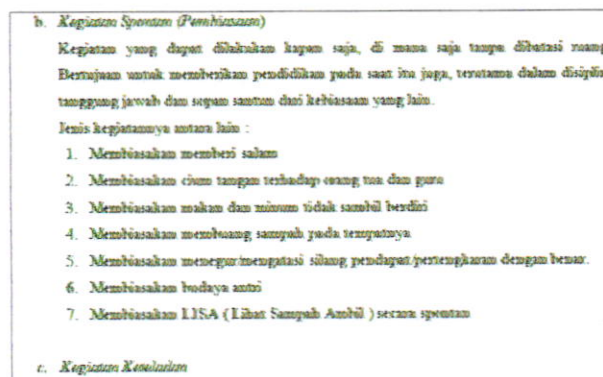
Perencanaan yang dilakukan MIN 05 Bandar Lampung adalah dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tata tertib sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut.

“Salah satunya dengan memasukkan ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan dan tata tertib sekolah.”
(KS/S-7/02-08-2018)

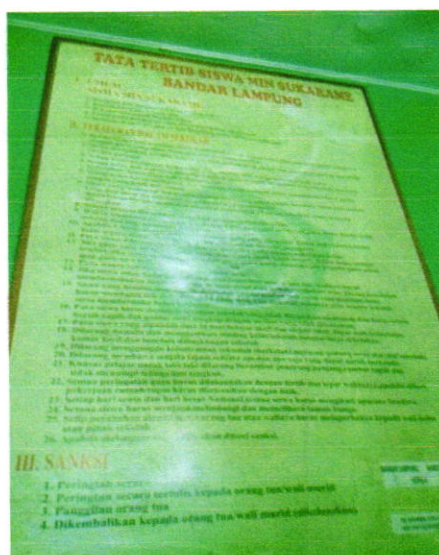
Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru kelas VD dan IC saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan yang dilakukan sekolah sebagai berikut.

“Sekolah memiliki tata tertib sekolah dan terdapat di kurikulum sekolah.”
(G3/TB-2/09-08-2018)
“Dicantumkan di dalam kurikulum sekolah serta tata tertib sekolah.”
(G1/FT-2/06-08-2018)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan karakter yang dikembangkan dilihat dari pembiasaan disekolah yang mencerminkan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum serta tata tertib sekolah pada gambar 2.



Gambar 1. Kurikulum sekolah



Gambar 2. Tata tertib sekolah

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Pelaksanaan implementasi terdiri dari pengintegrasian di dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

a. Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat adalah upacara. Upacara dilaksanakan setiap hari senin apabila tidak ada halangan dan pada hari besar nasional. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah dan guru bergantian bertugas menjadi pembina upacara. Petugas upacara dilaksanakan oleh siswa kelas V dan VI yang masuk pagi secara bergantian. Sebelumnya, petugas upacara dilatih dahulu oleh Pak Heru guru yang biasa melatih petugas upacara pada hari sabtu siang. Pembina upacara mengevaluasi peserta upacara, baik guru ataupun siswa. Siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara akan dibariskan di belakang guru. Siswa yang terlambat harus menunggu sampai upacara selesai dan melapor ke kepala sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan upacara, sebagai berikut.

“Upacara dilaksanakan rutin. Tugas pembina upacara yaitu pertama adalah mengevaluasi petugas dan peserta upacara baik itu guru

maupun siswa, nanti yang tidak memakai atribut disendirikan di belakang guru.”

(KS/S-07/11-03-08-2018)

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas IIA dan VD sebagai berikut.

“Kalau upacara dilaksanakan setiap hari senin seperti biasa untuk pelaksanaannya guru bergantian menjadi pembina upacara kemudian yang tugas itu dari kelas V dan VI yang masuk pagi. Apabila ada pelanggaran-pelanggaran itu kan kadang ada anak yang tidak tertib itu nanti dipisahkan dari anak-anak yang lain maksudnya berbeda tempatnya.”

(G2/B-10/07-08-2018)

“Sebelumnya, petugas upacara dilatih dahulu sama pak Heru, ada yang tidak tertib, ada yang tidak pakai topi, mungkin ada ikat pinggang tidak hitam, sepatu tidak hitam itu ada sanksinya, nanti dikumpulin anak-anak yang tidak tertib nanti dikasih nasehat.”

(G3/TB-8/09-08-2018)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan upacara sebagai berikut.

“Setiap hari senin ada upacara kalau seragam kurang lengkap biasanya baris, ada tempatnya sendiri.”

(S9/RF-3/06-08-2018)

“Siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara, disuruh baris dibelakang guru .”

(S6/MH-4/11-08-2018)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih sebulan, upacara dilaksanakan setiap hari senin. Upacara diikuti oleh semua guru dan siswa. Pembina upacara pada setiap seninnya berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Petugas pembina upacara diamanahkan kepada guru yang dianggap mampu memberikan

nasehat pada saat amanat pembina upacara. Siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara berbaris di belakang guru. Pelaksanaan upacara terlihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan upacara

Bentuk kegiatan lainnya yang dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah dan staf adalah melakukan presensi menggunakan *finger print* yang berada di ruang guru saat datang dan meninggalkan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Memakai *finger print* jadi disiplin, misalnya terlambat ya minta izin seperti itu kira-kira terlambat nanti minta izin ke kepala sekolah”

(G4/UN-7/11-08-2018)

“Kalau sini kan *finger print*.”

(G5/YL-10/13-08-2018)

Guru kelas juga melakukan presensi siswa saat pembelajaran di kelas. Saat melakukan pengamatan di lima kelas, guru selalu melakukan presensi dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir dan belum hadir. Selain itu, bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin

oleh warga sekolah adalah melaksanakan tugas piket. Piket dilaksanakan oleh guru dan siswa seperti yang terlihat pada gambar 5 dan 6.



Gambar 4. Piket Siswa



Gambar 5. Piket guru

Guru piket bertugas menyalami dan memeriksa kebersihan dan kerapian siswa di depan gerbang sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan setiap pagi pukul 06.30 sampai bel berbunyi ada guru piket di depan gerbang. Hasil wawancara guru kelas IIA, IVC, dan VD juga menyatakan bahwa setiap pagi terdapat guru piket di depan gerbang, sebagai berikut.

“Guru-guru ada yang piket setiap hari nyalami siswa juga.”
(G2/B-6/07-08-2018)

“Begitu masuk gerbang itu salim dulu nanti ada guru yang piket.”
(G3/TB-6/09-08-2018)

“Ada guru yang piket sambil mengecek seragam dan kuku.”
(G5/YL-6/13-08-2018)

Siswa melaksanakan piket di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Siswa kelas tinggi sudah dapat melaksanakan piket secara mandiri, sedangkan siswa kelas rendah masih perlu bimbingan.

Sebagai evaluasinya, guru melakukan pemeriksaan kebersihan kelas dan siswa yang tidak melaksanakan piket diberi sanksi sesuai kesepakatan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru ketika peneliti menanyakan tentang pelaksanaan piket di kelas.

“Ya kalau masih kotor ya dinasehati, suruh ngulang lagi kalau sudah siang ya mengikuti piket di hari berikutnya, selalu diingatkan.”

(G1/FT-9/06-08-2018)

“Karena masih kelas I itu perlu didampingi jadi anak itu mencontoh gurunya.”

(G4/UN-9/11-08-2018)

“Kalau piket misalnya ini kan peraturan kelas saya saja ini anak-anak itu kalau nggak piket diberi denda.”

(G5/YL-9/13-08-2018)

Hal senada diungkapkan siswa saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan piket siswa kelas IIIB dan IIVC sebagai berikut.

“Kalau sekali nggak piket didenda permen 3 biji.”

(S4/AD-5/03-08-2018)

“Kalau nggak piket disuruh mungut sampah disaat itu juga.”

(S6/MH-5/07-08-2018)

Saat memasuki kelas, siswa melakukan baris di koridor depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan selama 26 hari, semua kelas melaksanakan baris saat masuk kelas. Setelah baris dengan rapi Kelas I, II, menghafalkan pancasila sedang kan kelas III, IV, V, dan VI ditambah dengan janji siswa sebelum memasuki kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa berbaris di depan kelas menunggu guru datang lalu berurutan

salaman dengan guru memasuki kelas. Siswa melaksanakan baris dipimpin oleh ketua kelas seperti yang terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Siswa melaksanakan baris

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Ketika bel masuk anak-anak baris kemudian membaca pancasila pada kelas rendah.”

(G5/YL-10/13-08-2018)

“Sebelum masuk kelas kan harus baris dulu dan yang kelas I, II membaca pancasila dan kelas III, IV, V, dan VI ditambah sama janji siswa.”

(G4/UN-7/11-08-2018)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa kelas III

B dan II C tentang pelaksanaan baris sebagai berikut.

“Baris lalu baca pancasila dan janji siswa”

(S4/AD-4/06-08-2018)

“Iya setiap hari barisnya sama baca pancasila.”

(S6/AL-4/07-08-2018)

Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an selama 15 menit. Berdasarkan hasil pengamatan selama

enam hari di dalam kelas, siswa membaca doa dan surat pendek bersama-sama selama 15 menit. Untuk siswa kelas rendah membaca sekaligus artinya agar siswa mengetahui makna dari apa yang dibaca. Sebagai evaluasinya, guru melakukan tes hafalan doa dan surat pendek untuk siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut.

“Membaca Juz 30 selama 15 menit sebelum belajar.”
(KS/Uf-05/11-06-2016)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas VD dan II A sebagai berikut.

“membaca juz 30 sebelum pembelajara ”
(G3/TB-6/09-08-2018)
“membaca Juz ‘Amma.”
(G2/B-6/07-08-2018)

Selain itu, berdasarkan studi dokumentasi pada gambar 8, guru mengawasi siswa membaca surat-surat pendek. Pengawasan dilakukan oleh guru agar siswa tertib membaca dan tidak gaduh dikelas.



Gambar 7. Membaca Juz ‘Amma

Selanjutnya, kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah adalah senam pagi pada hari Jumat. Berdasarkan hasil pengamatan, senam dilaksanakan pada hari Jumat dimulai pukul 07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar. Senam diikuti oleh seluruh guru dan siswa dengan siswa kelas tinggi yang telah terlatih sebagai instruktur. Dalam pelaksanaannya, siswa mengikuti kegiatan senam pagi dengan tertib. Begitu pula dengan guru, para guru mengikuti senam dengan berbaris di belakang siswa. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengawasi siswa yang kurang tertib serta bermain-main saat senam. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi pada gambar 8 tentang pelaksanaan kegiatan senam.



Gambar 8. Pelaksanaan kegiatan senam

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di MIN 05 Bandar Lampung adalah melakukan presensi, upacara, piket

c. *Konvensional*, yang meliputi diantaranya:

- a. *Konvensional Defensif*
- b. *Konvensional Privat*
- c. *Konvensional Sosial*
- d. *Konvensional Karir*

2. *Ekstra Konvensional*

- 2.1. *Kriminalitas*
 - * *Pharmaka*
- 2.2. *Olak-Engak*
 - * *Tennis Meja*
 - * *Football*
- 2.3. *Seni*
 - * *Elitism Band*
- 2.4. *Kongresman*
 - * *Uthfalind Qur'an*
 - * *Kaligrafi*
 - * *Pidato Bahasa Arab-Bahasa Indonesia*

B. *Kegiatan Tidak Terprogram*

a. *Kegiatan Rutin*

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar terbiasa mengerjakan sesuai dengan baik dan rutin.

Berdasarkan kegiatan antara lain:

1. Upacara Keagamaan Bersend (setiap minggu)
2. Semang Pagi (setiap jam 08.15)
3. Presensi siswa dan guru
4. Piket siswa dan guru
5. Beribadah sebelum masuk kelas
6. Tadarrus Al-Qur'an

Gambar 9. Kegiatan di dalam kurikulum sekolah

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat serta nilai-nilai Karakter lainnya yang dilakukan melalui kegiatan rutin akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Rutin di MIN
05 Bandar Lampung**

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upacara bendera setiap hari Senin ➤ <i>Finger Print</i> Bagi guru ➤ Presensi Siswa ➤ Baris sebelum masuk kelas
2.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket Siswa, membersihkan kelas
3.	Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru piket menyalami siswa setiap pagi

2) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ketika menjumpai warga sekolah yang melakukan hal kurang baik akan mendapatkan teguran dan sanksi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan spontan sebagai berikut.

“ya kalo ada anak yang melakukan kesalahan kami tegur, ada juga yang langsung kami beri sanksi.”

(G2/B-11/28-03-07-08-2018)

“Langsung ditegur, siswa juga ada yang langsung negur bilang sama gurunya.”

(G3/TB-10/09-08-2018)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa berikut.

“Dinasehatin nggak boleh gitu.”

(S10/ZH-6/13-08-2018)

“Dinasehati, dilaporkan ke Bu S.”

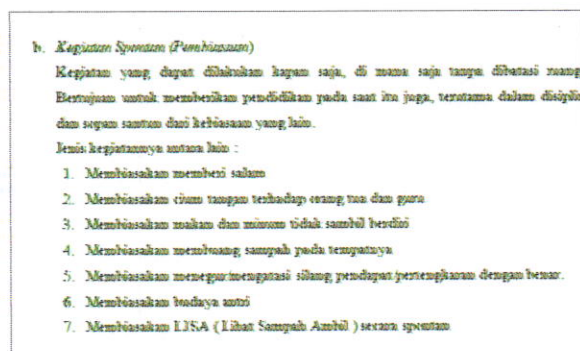
(S6/MH-6/-07-08-2018)

Siswa yang melakukan hal kurang baik akan mendapat teguran dari guru dan mendapatkan sanksi sesuai kesepakatan apabila melakukan hal yang melanggar aturan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan, guru selalu menegur siswa yang melakukan hal kurang disiplin. Pada pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai siswa kelas IIA yang tidak membawa juz ‘amma lalu guru menegur dan memberi sanksi untuk membaca Juz ‘Amma didepan kelas. Pemberian sanksi untuk siswa yang tidak membawa juz ‘amma diperkuat dengan gambar 10 berikut.



Gambar 10. Sanksi berdiri di depan kelas

Selain memberi teguran atau sanksi, sekolah juga telah mengatur pembiasaan spontan yang harus dilakukan oleh siswa guna mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat sebagaimana yang termuat dalam kurikulum sekolah pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Kurikulum sekolah

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat serta nilai-nilai karakter lainnya yang dilakukan melalui kegiatan spontan berdasarkan kurikulum sekolah, akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Spontan di
MIN 05 Bandar Lampung**

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	➤ Memberi Sanksi Atas kesalahan

		➤ Membiasakan budaya antri
2.	Tanggung Jawab	➤ Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkar dengan benar
3.	Rasa Hormat	➤ Membiasakan memberi salam ➤ Membiasakan cium tangan dengan orangtua dan guru

3) Keteladanan

Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yaitu datang dan meninggalkan sekolah sesuai ketentuan. Sekolah memberlakukan peraturan untuk guru dalam kedisiplinan waktu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara tentang keteladanan guru.

“Misalnya untuk guru yang masuk pagi datangnya jam 07.00 sampai jam 14.00 sedangkan yang masuk siang datangnya jam 10.00 sampai jam 17.00. Kalau ada guru yang terlambat ya ditegur, lalu kita beri pengarahannya”
(KS/S-11/03-08-2018)

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas sebagai berikut.

“Datang dan pulang tepat waktu. Kalau kelas pagi datang jam 07.00 pulang jam 14.00 dan kalau masuk siang jam 10.00 sampai jam 17.00”
(G5/YL-14/13-08-2018)
“Pulang setelah jam kerja jam 14.00, masuk juga sebelum jam 07.00.”
(G1/FT-14/06-08-2018)

Siswa menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memberikan keteladanan dalam waktu kedatangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara siswa berikut.

“Mengajarkan untuk datang tepat waktu.”

(S4/AD-8/06-08-2018)

“Datang tepat waktu.”

(S9/RF-8/13-08--2018)

“Berangkat lebih awal.”

(S10/ZH-8/13-08-2018)

Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang keteladanan guru.

“Sering menyapu halaman, menyapu kelas, memunggut sampah kalau ada yang tercecer.”

(S1/KY-8/03-08-2018)

“Membuang sampah pada tempatnya.”

(S9/RF-8/13-08-2018)

“Tidak membuang sampah sembarangan.”

(S3/AS-8/06-08-2018)

Guru juga memberikan keteladanan lain kepada siswa, misalnya selalu berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan, berbicara sopan dan santun serta bentuk pembiasaan baik lainnya. Senada dengan pernyataan siswa bahwa guru sudah memberikan keteladanan berpakaian rapi sebagai berikut.

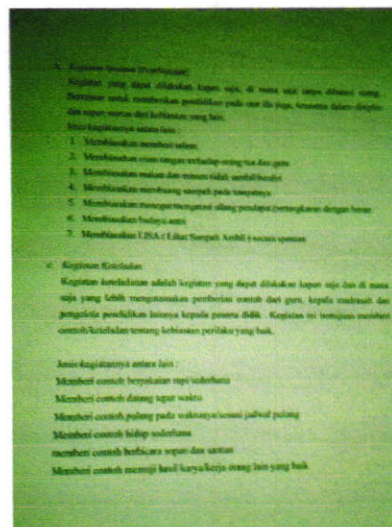
“Berpakaian rapi.”

(S10/ZH-8/13-08-2018)

“Berpakaian rapi dan sopan.”

(S3/AS-8/06-08-2018)

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan staf terkait implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yaitu datang dan pulang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, berbicara sopan dan santun, serta memberikan keteladanan yang baik dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh siswa. Hal tersebut diperkuat dengan gambar.11 tentang kurikulum sekolah.



Gambar.12 Kurikulum sekolah

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat serta nilai-nilai karakter lainnya yang dilakukan melalui keteladanan akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan di MIN
05 Bandar Lampung**

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	➤ Datang dan pulang tepat waktu
2.	Tanggung Jawab	➤ Berpakaian rapi
3.	Rasa Hormat	➤ Berbicara sopan dan santun

4) Pengkondisian

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Sekolah memiliki dua gerbang, gerbang utama dan gerbang dalam. Ketika bel berbunyi gerbang dalam ditutup, siswa yang terlambat harus melapor ke pos satpam. Untuk memfasilitasi dalam membuang sampah, di depan setiap ruangan tersedia tiga tempat sampah, untuk sampah plastik, daun, dan kertas. Di halaman sekolah dan kantin juga tersedia beberapa tempat sampah, dan beberapa wastafel untuk cuci tangan. Sekolah juga memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti *white board*, LCD, komputer, dan peralatan kebersihan. Untuk melakukan pengawasan, dipasang kamera CCTV di setiap beberapa titik ruangan dan di lingkungan sekolah

yang akan dimonitor langsung oleh kepala sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“kalo disini sarana dan prasarananya lengkap ya kotak sampah, wastafel, komputer, LCD, rak sepatu, ada juga dipasang beberapa CCTV di titik tertentu untuk memantau kegiatan siswa .”

(G5/YL-15/13-08-2018)

“Sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kotak sampah, alat kebersihan, wastafel, komputer, LCD, terus ada CCTV juga tapi gak semua kelas ada .”

(G3/TB-4/09-08-2018)

Berikut adalah sebagian sarana dan prasarana di sekolah.



Gambar 13. Wastafel



Gambar 14. Ketersediaan tempat sampah

b. Mata Pelajaran

1) RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan studi dokumentasi RPP di lampiran, guru menuliskan nilai karakter di dalam RPP untuk kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

diperkuat pernyataan guru saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang integrasi dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Ketika guru membuat RPP nanti harus mencantumkan hal-hal tersebut.”

(G5/FT-14/13-08-2018)

“Setiap pembuatan RPP itu kan, jadi ya sudah masuk di situ.”

(G3/TB-14/09-08-2018)

“Bu kepala sekolah juga selalu meminta untuk mencantumkan nilai karakter dalam RPP sehingga di kegiatan pembelajaran diintegrasikan.”

(G2/B-14/07-08-2018)

2) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat adalah dengan senantiasa mengingatkan dan menegur siswa yang kurang tertib. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah berikut.

“Ditegur kalau anak-anak tidak mengerjakan PR, tidak memakai baju seragam, terlambat dan sebagainya.”

(KS/S-12/03-08-2018)

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk melaksanakan indikator-indikator karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat antara lain mengerjakan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Kalau memberi tugas diberi waktu nanti selesai lima belas menit kalau lebih dari lima belas menit nanti ada tugas tambahan, itu membiasakan anak agar segera menyelesaikan tugasnya kalau tidak

selesai tepat waktu nanti dikerjakan dua kali kalau tidak nilainya dikurangi sejadinya nanti dikumpulkan.”

(G4/UN-14/11-08-2018)

“Mengerjakan itu harus tepat waktu, kalau telat sedikit nanti saya tinggal, konsekuensi ditinggal tetapi nanti pas ketinggalan itu saya dekati lagi, kenapa? ini kasihan temannya yang sudah dari dulu selesai kamu masih enak-enakan.”

(G3/TB-14/09-08-2018)

“Kalau mengerjakan tugas harus selesai tepat waktu, kalau itu diskusi ya siswa harus diskusi kalau itu individu ya harus individu jadi sesuai apa tugasnya dilaksanakan dengan baik.”

(G1/FT-14/03-08-2018)

Dari hasil pengamatan, peneliti memperoleh bahwa sekolah sudah melaksanakan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat serta memasukkannya ke dalam RPP. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan di empat kelas saat pembelajaran sebagai berikut.

a) Kelas I C

Sebelum masuk kelas, siswa berbaris dengan rapi lalu melafalkan pancasila, setelah itu siswa masuk dengan bersalaman dengan guru. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dan membaca surat-surat pendek juz 30 Al-Qur'an dan sebagian surat dibaca dengan artinya. Setelah selesai membaca surat-surat pendek FT mengecek kehadiran siswa. Saat menerangkan pelajaran ada siswa yang gaduh, lalu guru memberi peringatan dengan kata “yang ribut belajar di luar ya”. Siswa diberi tugas untuk menulis, dan

menyelesaikannya dengan tepat waktu. FT memberikan perhatian lebih kepada siswa memiliki kesulitan untuk menulis.

b) Kelas II A

Sebelum masuk kelas, siswa berbaris dengan rapi lalu melafalkan pancasila, setelah itu siswa masuk dengan bersalaman dengan guru. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dan membaca surat-surat pendek juz 30 Al-Qur'an. Siswa yang tidak membawa Juz 'Amma di beri sanksi untuk berdiri didepan kelas sampai Tadarus selesai. Saat membaca Juz 'Amma ada siswa yang terlambat, setelah selsai membaca Juz 'Amma B menegur siswa tersebut karena masuk tanpa memberi salam. Pelajaran di mulai dengan B menanyakan tugas yang diberikan apakah sudah selesai atau belum. Setelah itu guru mengadakan tes dari materi-materi yang diberikan. Saat beberapa siswa dites ada guru lain yang memanggil B. Kelas yang ditinggal sangat gaduh, ketika kembali B memberi peringatan kepada siswa bahwasanya siswa di awasi kepala sekolah melalui CCTV siswa pun kembali tenang.

c) Kelas VD

Sebelum masuk kelas, siswa berbaris dengan rapi lalu melafalkan pancasila, setelah itu siswa masuk dengan bersalaman dengan guru. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar,

dan membaca surat-surat pendek juz 30 Al-Qur'an. Setelah selesai membaca surat-surat pendek TB mengecek kehadiran siswa. TB mengajak siswa untuk menyisihkan uangnya untuk uang kas. TB mengajak siswa untuk mengamalkan ajaran Islam yaitu bersedekah dan Infak. Selain itu TB juga mengajak siswa untuk meneladani Nabi Muhammad SAW. Saat pelajaran berlangsung TB menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

d) Kelas VI B

Sebelum masuk kelas, siswa berbaris dengan rapi lalu melafalkan Pancasila dan janji siswa, setelah itu siswa masuk dengan bersalaman dengan guru. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dan membaca surat-surat pendek juz 30 Al-Qur'an. Setelah selesai membaca surat-surat pendek UN mengecek kehadiran siswa. Pelajaran dimulai dengan menghafalkan Asmaul Husna, untuk siswa yang tidak membawa lembar hafalan di beri sanksi oleh UN.

c. Budaya Sekolah

1) Kelas

Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan membuat peraturan kelas di setiap kelasnya. Setiap kelas memiliki peraturan masing-masing, sesuai kesepakatan wali kelas dengan siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut.

“Setiap kelas itu biasanya wali kelas memiliki peraturan masing-masing untuk menanamkan pendidikan karakter”
(KS-/13/03-08-2018)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A, VI B, dan VD sebagai berikut.

“ Kalau dikelas biasanya ada peraturan kelas contohnya tidak boleh ngomong “*elu gua*”, tidak boleh mengerjakan PR di kelas, tidak boleh mengejek teman dll. Kalau melanggar ada sanksi seperti denda uang atau permen”
(G2/B-15/07-08-2018)

“Ada peraturan kelas sesuai kesepakatan guru dengan siswa misalnya tidak boleh berkelahi, tidak boleh mengejek teman, dilarang membuang sampah di laci dan kalo ada siswa yang melanggar didenda permen”
(G4/UN-15/11-08-2018)

“Ya ada tentunya di setiap kelas seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, dilarang berkelahi, tidak boleh memakai sepatu tiap kelas beda beda sih ya kesepakatan kita dengan siswa”
(G3/TB-15/09-08-2018)

Dalam menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat setiap kelas memiliki peraturan masing-masing. Peraturan tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan antara wali kelas dan siswa. Adapun aturan yang ada dikelas yang peneliti temukan antara lain yaitu: dilarang menggunakan kata “*elo dan gua*” dalam berinteraksi dengan teman, dilarang mengerjakan PR di kelas, dilarang ribut saat jam pelajaran dimulai, dilarang mengejek teman, dilarang membuang sampah di laci, dilarang bertengkar, mengucapkan salam saat guru masuk kelas, dilarang memakai sepatu di kelas dan lain-lain. Berdasarkan studi

dokumentasi, setiap kelas memiliki peraturan kelas dan jadwal piket kelas yang ditempel di papan tembok kelas. Hal tersebut diperkuat dengan gambar 15 berikut.

NO	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
1	KELOMPOK A	KELOMPOK B	KELOMPOK C	KELOMPOK D	KELOMPOK E	KELOMPOK F	KELOMPOK G
2	KELOMPOK H	KELOMPOK I	KELOMPOK J	KELOMPOK K	KELOMPOK L	KELOMPOK M	KELOMPOK N
3	KELOMPOK O	KELOMPOK P	KELOMPOK Q	KELOMPOK R	KELOMPOK S	KELOMPOK T	KELOMPOK U
4	KELOMPOK V	KELOMPOK W	KELOMPOK X	KELOMPOK Y	KELOMPOK Z	KELOMPOK AA	KELOMPOK AB
5	KELOMPOK AC	KELOMPOK AD	KELOMPOK AE	KELOMPOK AF	KELOMPOK AG	KELOMPOK AH	KELOMPOK AI
6	KELOMPOK AJ	KELOMPOK AK	KELOMPOK AL	KELOMPOK AM	KELOMPOK AN	KELOMPOK AO	KELOMPOK AP
7	KELOMPOK AQ	KELOMPOK AR	KELOMPOK AS	KELOMPOK AT	KELOMPOK AU	KELOMPOK AV	KELOMPOK AW
8	KELOMPOK AX	KELOMPOK AY	KELOMPOK AZ	KELOMPOK BA	KELOMPOK BB	KELOMPOK BC	KELOMPOK BD
9	KELOMPOK BE	KELOMPOK BF	KELOMPOK BG	KELOMPOK BH	KELOMPOK BI	KELOMPOK BJ	KELOMPOK BK
10	KELOMPOK BL	KELOMPOK BM	KELOMPOK BN	KELOMPOK BO	KELOMPOK BP	KELOMPOK BQ	KELOMPOK BR
11	KELOMPOK BS	KELOMPOK BT	KELOMPOK BU	KELOMPOK BV	KELOMPOK BW	KELOMPOK BX	KELOMPOK BY
12	KELOMPOK BZ	KELOMPOK CA	KELOMPOK CB	KELOMPOK CC	KELOMPOK CD	KELOMPOK CE	KELOMPOK CF
13	KELOMPOK CG	KELOMPOK CH	KELOMPOK CI	KELOMPOK CJ	KELOMPOK CK	KELOMPOK CL	KELOMPOK CM
14	KELOMPOK CN	KELOMPOK CO	KELOMPOK CP	KELOMPOK CQ	KELOMPOK CR	KELOMPOK CS	KELOMPOK CT
15	KELOMPOK CU	KELOMPOK CV	KELOMPOK CW	KELOMPOK CX	KELOMPOK CY	KELOMPOK CZ	KELOMPOK DA
16	KELOMPOK DB	KELOMPOK DC	KELOMPOK DD	KELOMPOK DE	KELOMPOK DF	KELOMPOK DG	KELOMPOK DH
17	KELOMPOK DI	KELOMPOK DJ	KELOMPOK DK	KELOMPOK DL	KELOMPOK DM	KELOMPOK DN	KELOMPOK DO
18	KELOMPOK DP	KELOMPOK DQ	KELOMPOK DR	KELOMPOK DS	KELOMPOK DT	KELOMPOK DU	KELOMPOK DV
19	KELOMPOK DW	KELOMPOK DX	KELOMPOK DY	KELOMPOK DZ	KELOMPOK EA	KELOMPOK EB	KELOMPOK EC
20	KELOMPOK ED	KELOMPOK EE	KELOMPOK EF	KELOMPOK EG	KELOMPOK EH	KELOMPOK EI	KELOMPOK EJ
21	KELOMPOK EK	KELOMPOK EL	KELOMPOK EM	KELOMPOK EN	KELOMPOK EO	KELOMPOK EP	KELOMPOK EQ
22	KELOMPOK ER	KELOMPOK ES	KELOMPOK ET	KELOMPOK EU	KELOMPOK EV	KELOMPOK EW	KELOMPOK EX
23	KELOMPOK EY	KELOMPOK EZ	KELOMPOK FA	KELOMPOK FB	KELOMPOK FC	KELOMPOK FD	KELOMPOK FE
24	KELOMPOK FF	KELOMPOK FG	KELOMPOK FH	KELOMPOK FI	KELOMPOK FJ	KELOMPOK FK	KELOMPOK FL
25	KELOMPOK FM	KELOMPOK FN	KELOMPOK FO	KELOMPOK FP	KELOMPOK FQ	KELOMPOK FR	KELOMPOK FS
26	KELOMPOK FT	KELOMPOK FU	KELOMPOK FV	KELOMPOK FW	KELOMPOK FX	KELOMPOK FY	KELOMPOK FZ
27	KELOMPOK GA	KELOMPOK GB	KELOMPOK GC	KELOMPOK GD	KELOMPOK GE	KELOMPOK GF	KELOMPOK GH
28	KELOMPOK GI	KELOMPOK GJ	KELOMPOK GK	KELOMPOK GL	KELOMPOK GM	KELOMPOK GN	KELOMPOK GO
29	KELOMPOK GP	KELOMPOK GQ	KELOMPOK GR	KELOMPOK GS	KELOMPOK GT	KELOMPOK GU	KELOMPOK GV
30	KELOMPOK GW	KELOMPOK GX	KELOMPOK GY	KELOMPOK GZ	KELOMPOK HA	KELOMPOK HB	KELOMPOK HC
31	KELOMPOK HD	KELOMPOK HE	KELOMPOK HF	KELOMPOK HG	KELOMPOK HH	KELOMPOK HI	KELOMPOK HJ
32	KELOMPOK HK	KELOMPOK HL	KELOMPOK HM	KELOMPOK HN	KELOMPOK HO	KELOMPOK HP	KELOMPOK HQ
33	KELOMPOK HR	KELOMPOK HS	KELOMPOK HT	KELOMPOK HU	KELOMPOK HV	KELOMPOK HW	KELOMPOK HX
34	KELOMPOK HY	KELOMPOK HZ	KELOMPOK IA	KELOMPOK IB	KELOMPOK IC	KELOMPOK ID	KELOMPOK IE
35	KELOMPOK IF	KELOMPOK IG	KELOMPOK IH	KELOMPOK II	KELOMPOK IJ	KELOMPOK IK	KELOMPOK IL
36	KELOMPOK IM	KELOMPOK IN	KELOMPOK IO	KELOMPOK IP	KELOMPOK IQ	KELOMPOK IR	KELOMPOK IS
37	KELOMPOK IT	KELOMPOK IU	KELOMPOK IV	KELOMPOK IW	KELOMPOK IX	KELOMPOK IY	KELOMPOK IZ
38	KELOMPOK JA	KELOMPOK JB	KELOMPOK JC	KELOMPOK JD	KELOMPOK JE	KELOMPOK JF	KELOMPOK JG
39	KELOMPOK JH	KELOMPOK JI	KELOMPOK JJ	KELOMPOK JK	KELOMPOK JL	KELOMPOK JM	KELOMPOK JN
40	KELOMPOK JO	KELOMPOK JP	KELOMPOK JQ	KELOMPOK JR	KELOMPOK JS	KELOMPOK JT	KELOMPOK JU
41	KELOMPOK JV	KELOMPOK JW	KELOMPOK JX	KELOMPOK JY	KELOMPOK JZ	KELOMPOK KA	KELOMPOK KB
42	KELOMPOK KC	KELOMPOK KD	KELOMPOK KE	KELOMPOK KF	KELOMPOK KG	KELOMPOK KH	KELOMPOK KI
43	KELOMPOK KJ	KELOMPOK KK	KELOMPOK KL	KELOMPOK KM	KELOMPOK KN	KELOMPOK KO	KELOMPOK KP
44	KELOMPOK KQ	KELOMPOK KR	KELOMPOK KS	KELOMPOK KT	KELOMPOK KU	KELOMPOK KV	KELOMPOK KW
45	KELOMPOK KX	KELOMPOK KY	KELOMPOK KZ	KELOMPOK LA	KELOMPOK LB	KELOMPOK LC	KELOMPOK LD
46	KELOMPOK LE	KELOMPOK LF	KELOMPOK LG	KELOMPOK LH	KELOMPOK LI	KELOMPOK LJ	KELOMPOK LK
47	KELOMPOK LL	KELOMPOK LM	KELOMPOK LN	KELOMPOK LO	KELOMPOK LP	KELOMPOK LQ	KELOMPOK LR
48	KELOMPOK LS	KELOMPOK LT	KELOMPOK LU	KELOMPOK LV	KELOMPOK LW	KELOMPOK LX	KELOMPOK LY
49	KELOMPOK LZ	KELOMPOK MA	KELOMPOK MB	KELOMPOK MC	KELOMPOK MD	KELOMPOK ME	KELOMPOK MF
50	KELOMPOK MG	KELOMPOK MH	KELOMPOK MI	KELOMPOK MJ	KELOMPOK MK	KELOMPOK ML	KELOMPOK MN
51	KELOMPOK MO	KELOMPOK MP	KELOMPOK MQ	KELOMPOK MR	KELOMPOK MS	KELOMPOK MT	KELOMPOK MU
52	KELOMPOK MV	KELOMPOK MW	KELOMPOK MX	KELOMPOK MY	KELOMPOK MZ	KELOMPOK NA	KELOMPOK NB
53	KELOMPOK NC	KELOMPOK ND	KELOMPOK NE	KELOMPOK NF	KELOMPOK NG	KELOMPOK NH	KELOMPOK NI
54	KELOMPOK NJ	KELOMPOK NK	KELOMPOK NL	KELOMPOK NM	KELOMPOK NO	KELOMPOK NP	KELOMPOK NQ
55	KELOMPOK NR	KELOMPOK NS	KELOMPOK NT	KELOMPOK NU	KELOMPOK NV	KELOMPOK NW	KELOMPOK NX
56	KELOMPOK NY	KELOMPOK NZ	KELOMPOK OA	KELOMPOK OB	KELOMPOK OC	KELOMPOK OD	KELOMPOK OE
57	KELOMPOK OF	KELOMPOK OG	KELOMPOK OH	KELOMPOK OI	KELOMPOK OJ	KELOMPOK OK	KELOMPOK OL
58	KELOMPOK OM	KELOMPOK ON	KELOMPOK OO	KELOMPOK OP	KELOMPOK OQ	KELOMPOK OR	KELOMPOK OS
59	KELOMPOK OT	KELOMPOK OU	KELOMPOK OV	KELOMPOK OW	KELOMPOK OX	KELOMPOK OY	KELOMPOK OZ
60	KELOMPOK PA	KELOMPOK PB	KELOMPOK PC	KELOMPOK PD	KELOMPOK PE	KELOMPOK PF	KELOMPOK PG
61	KELOMPOK PH	KELOMPOK PI	KELOMPOK PJ	KELOMPOK PK	KELOMPOK PL	KELOMPOK PM	KELOMPOK PN
62	KELOMPOK PO	KELOMPOK PP	KELOMPOK PQ	KELOMPOK PR	KELOMPOK PS	KELOMPOK PT	KELOMPOK PU
63	KELOMPOK PV	KELOMPOK PW	KELOMPOK PX	KELOMPOK PY	KELOMPOK PZ	KELOMPOK QA	KELOMPOK QB
64	KELOMPOK QC	KELOMPOK QD	KELOMPOK QE	KELOMPOK QF	KELOMPOK QG	KELOMPOK QH	KELOMPOK QI
65	KELOMPOK QJ	KELOMPOK QK	KELOMPOK QL	KELOMPOK QM	KELOMPOK QN	KELOMPOK QO	KELOMPOK QP
66	KELOMPOK QQ	KELOMPOK QR	KELOMPOK QS	KELOMPOK QT	KELOMPOK QU	KELOMPOK QV	KELOMPOK QW
67	KELOMPOK QX	KELOMPOK QY	KELOMPOK QZ	KELOMPOK RA	KELOMPOK RB	KELOMPOK RC	KELOMPOK RD
68	KELOMPOK RE	KELOMPOK RF	KELOMPOK RG	KELOMPOK RH	KELOMPOK RI	KELOMPOK RJ	KELOMPOK RK
69	KELOMPOK RL	KELOMPOK RM	KELOMPOK RN	KELOMPOK RO	KELOMPOK RP	KELOMPOK RQ	KELOMPOK RR
70	KELOMPOK RS	KELOMPOK RT	KELOMPOK RU	KELOMPOK RV	KELOMPOK RW	KELOMPOK RX	KELOMPOK RY
71	KELOMPOK RZ	KELOMPOK SA	KELOMPOK SB	KELOMPOK SC	KELOMPOK SD	KELOMPOK SE	KELOMPOK SF
72	KELOMPOK SG	KELOMPOK SH	KELOMPOK SI	KELOMPOK SJ	KELOMPOK SK	KELOMPOK SL	KELOMPOK SM
73	KELOMPOK SN	KELOMPOK SO	KELOMPOK SP	KELOMPOK SQ	KELOMPOK SR	KELOMPOK SS	KELOMPOK ST
74	KELOMPOK SU	KELOMPOK SV	KELOMPOK SW	KELOMPOK SX	KELOMPOK SY	KELOMPOK SZ	KELOMPOK TA
75	KELOMPOK TB	KELOMPOK TC	KELOMPOK TD	KELOMPOK TE	KELOMPOK TF	KELOMPOK TG	KELOMPOK TH
76	KELOMPOK TI	KELOMPOK TJ	KELOMPOK TK	KELOMPOK TL	KELOMPOK TM	KELOMPOK TN	KELOMPOK TO
77	KELOMPOK TP	KELOMPOK TQ	KELOMPOK TR	KELOMPOK TS	KELOMPOK TT	KELOMPOK TU	KELOMPOK TV
78	KELOMPOK TW	KELOMPOK TX	KELOMPOK TY	KELOMPOK TZ	KELOMPOK UA	KELOMPOK UB	KELOMPOK UC
79	KELOMPOK UD	KELOMPOK UE	KELOMPOK UF	KELOMPOK UG	KELOMPOK UH	KELOMPOK UI	KELOMPOK UJ
80	KELOMPOK UK	KELOMPOK UL	KELOMPOK UM	KELOMPOK UN	KELOMPOK UO	KELOMPOK UP	KELOMPOK UQ
81	KELOMPOK UR	KELOMPOK US	KELOMPOK UT	KELOMPOK UU	KELOMPOK UV	KELOMPOK UW	KELOMPOK UX
82	KELOMPOK UY	KELOMPOK UZ	KELOMPOK VA	KELOMPOK VB	KELOMPOK VC	KELOMPOK VD	KELOMPOK VE
83	KELOMPOK VF	KELOMPOK VG	KELOMPOK VH	KELOMPOK VI	KELOMPOK VJ	KELOMPOK VK	KELOMPOK VL
84	KELOMPOK VM	KELOMPOK VN	KELOMPOK VO	KELOMPOK VP	KELOMPOK VQ	KELOMPOK VR	KELOMPOK VS
85	KELOMPOK VT	KELOMPOK VU	KELOMPOK VV	KELOMPOK VW	KELOMPOK VX	KELOMPOK VY	KELOMPOK VZ
86	KELOMPOK WA	KELOMPOK WB	KELOMPOK WC	KELOMPOK WD	KELOMPOK WE	KELOMPOK WF	KELOMPOK WG
87	KELOMPOK WH	KELOMPOK WI	KELOMPOK WJ	KELOMPOK WK	KELOMPOK WL	KELOMPOK WM	KELOMPOK WN
88	KELOMPOK WO	KELOMPOK WP	KELOMPOK WQ	KELOMPOK WR	KELOMPOK WS	KELOMPOK WT	KELOMPOK WU
89	KELOMPOK WV	KELOMPOK WX	KELOMPOK WY	KELOMPOK WZ	KELOMPOK XA	KELOMPOK XB	KELOMPOK XC
90	KELOMPOK XD	KELOMPOK XE	KELOMPOK XF	KELOMPOK XG	KELOMPOK XH	KELOMPOK XI	KELOMPOK XJ
91	KELOMPOK XK	KELOMPOK XL	KELOMPOK XM	KELOMPOK XN	KELOMPOK XO	KELOMPOK XP	KELOMPOK XQ
92	KELOMPOK XR	KELOMPOK XS	KELOMPOK XT	KELOMPOK XU	KELOMPOK XV	KELOMPOK XW	KELOMPOK XX
93	KELOMPOK XY	KELOMPOK XZ	KELOMPOK YA	KELOMPOK YB	KELOMPOK YC	KELOMPOK YD	KELOMPOK YE
94	KELOMPOK YF	KELOMPOK YG	KELOMPOK YH	KELOMPOK YI	KELOMPOK YJ	KELOMPOK YK	KELOMPOK YL
95	KELOMPOK YM	KELOMPOK YN	KELOMPOK YO	KELOMPOK YP	KELOMPOK YQ	KELOMPOK YR	KELOMPOK YS
96	KELOMPOK YT	KELOMPOK YU	KELOMPOK YV	KELOMPOK YW	KELOMPOK YX	KELOMPOK YY	KELOMPOK YZ
97	KELOMPOK ZA	KELOMPOK ZB	KELOMPOK ZC	KELOMPOK ZD	KELOMPOK ZE	KELOMPOK ZF	KELOMPOK ZG
98	KELOMPOK ZH	KELOMPOK ZI	KELOMPOK ZJ	KELOMPOK ZK	KELOMPOK ZL	KELOMPOK ZM	KELOMPOK ZN
99	KELOMPOK ZO	KELOMPOK ZP	KELOMPOK ZQ	KELOMPOK ZR	KELOMPOK ZS	KELOMPOK ZT	KELOMPOK ZU
100	KELOMPOK ZV	KELOMPOK ZW	KELOMPOK ZX	KELOMPOK ZY	KELOMPOK ZZ	KELOMPOK AA	KELOMPOK AB

Gambar 15. Jadwal Piket

1.	Dilarang membawa hand phone camera
2.	Dilarang lari-lari di kelas
3.	Dilarang berisik
4.	Dilarang ribut pada jam pelajaran di mulai
5.	Dilarang membuang sampah di luar
6.	Mengucapkan salam pada saat guru masuk kelas
7.	Dilarang mengambil barang teman
8.	Dilarang mengerjakan pr di kelas
9.	Selalu bertanya jika belum mengerti tentang pelajaran
10.	Dilarang mencoret-coret
11.	Dilarang mengorek taring
12.	Dilarang berisik di lapangan di saat istirahat

Gambar 16. Peraturan Kelas

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat yang dilakukan melalui budaya sekolah yang ada di kelas baik yang ada didalam peraturan kelas, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah yang ada di dalam kelas MIN 05 Bandar Lampung

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	➤ Dilarang mengerjakan PR di kelas

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilarang ribut saat jam pelajaran dimulai ➤ Dilarang memakai sepatu di kelas ➤ Pada jam pertama harus berbaris dan cium tangan dengan guru yang akan mengajar
2.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilarang membuang sampah di laci ➤ Dilarang bertengkar
3.	Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilarang menggunakan kata “<i>elo</i> dan <i>gua</i>” dalam berinteraksi dengan teman ➤ Dilarang mengejek teman ➤ Mengucapkan salam saat guru masuk kelas

2) Sekolah

Sekolah memiliki regulasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif salah satunya dengan tata tertib siswa dan guru. Tata tertib siswa dan guru ditempel disudut-sudut sekolah. Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan diberi sanksi teguran, apabila sudah ditegur tapi masih melanggar maka akan dipanggil orang tuanya. Hal tersebut

diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua”
(KS/S-14/03-08-2018)

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Kita punya tata tertib guru yaitu 10 budaya malu guru dan staf, dan untuk siswa juga ada tata tertib siswa.”
(G1/FT-13/28-03-2016)

Hal senada juga diungkapkan siswa sebagai berikut.

“Kalau ngelanggar tata tertib ditegur.”
(S1/KY-11/03-08-2018)

“Ada tata tertib siswa kalau melanggar ya ditegur kalau pelanggarannya berat dipanggil orang tua”
(S4/AD-11/06-08-2018)

“Sekolah punya tata tertib siswa dan tata tertib guru kalau kita melanggar diberi nasehat.”
(S2/AL-11/03-08-2018)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang ada di gambar 17 dan gambar 18.



Gambar 17. Tata Tertib Sekolah



Gambar 18. Budaya Malu

Sekolah mengadakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar nasional dan hari besar Islam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, sekolah mengadakan perlombaan dalam memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 73 serta mengadakan penyembelihan hewan kurban untuk memperingati Hari Raya Idul Adha. Perlombaan tersebut antara lain lomba makan kerupuk, balap karung, balap kelereng, dan lain-lain yang diikuti oleh siswa, mewarnai untuk seluruh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah saat peneliti bertanya tentang peringatan hari besar yang diadakan sekolah sebagai berikut.

“Peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional, kalau yang deket ini peringatan 17an ada lomba-lomba untuk siswa dan guru kemudian Peringatan Hari Raya Idul Adha motong hewan qurban dari iuran anak-anakk.”
(KS/S-15/03-08-2018)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas VI B sebagai berikut.

“Biasanya ada perayaan hari besar Nasional dan perayaan hari besar Islam, bentar lagi kan ada tuh 17an dan perayaan hari raya Idul Qurban.” (G4/UN-19/11-08-2018)

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 73 dan perayaan Hari Raya Idhul Adha berikut.



Gambar 19. Peringatan HUT RI



Gambar 20. Pemotongan hewan Qurban

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, penanaman karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat melalui budaya yang ada di sekolah dilakukan melalui aturan yang tercantum dalam tata tertib siswa dan guru serta mengadakan kegiatan di hari besar Islam maupun hari besar Nasional.

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat yang dilakukan melalui budaya sekolah baik yang ada di tata tertib sekolah maupun pembiasaan-pembiasaan baik yang telah dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di MIN 05 Bandar Lampung

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	➤ Pada jam pertama harus berbaris dan

		<p>cium tangan dengan guru yang akan mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap siswa wajib menjaga ketertiban, keamanan, keindahan, kebersihan, dan kekeluargaan ➤ Datang 15 menit sebelum lonceng berbunyi ➤ Membuat surat izin jika sakit ➤ Memakai seragam dengan rapi
2.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang terlambat harus menghadap guru piket ➤ Harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik
3.	Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam saat guru masuk kelas ➤ Pada jam pertama harus berbaris dan cium tangan dengan guru

3) Luar Sekolah

Kegiatan luar sekolah yang dilaksanakan MIN 05 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa

hormat adalah ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Implementasi karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat ada di dalam kegiatan ekstra tersebut. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“Semuanya mendukung, ekstra pidato, futsal, tahfidz, kaligrafi, dan yang lainnya, karena penanaman karakter itu ada di dalam kegiatan yang mereka laksanakan ketika di ekstra itu.”
(KS/S-16/03-08-2018)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 05 Bandar Lampung yaitu ekstrakurikuler pidato, futsal, tahfidz, kaligrafi, taekwondo, Pramuka dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut setiap pembina ekstrakurikuler memiliki peraturan tersendiri untuk menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat pada dokumentasi gambar sebagai berikut.



Gambar 21. Ekstrakurikuler Pidato



Gambar 22. Ekstrakurikuler Futsal

Sekolah juga melaksanakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yaitu tahfidz Juz 'Amma. Setoran hafalan dilakukan setiap saat pada waktu diluar jam pelajaran kepada wali kelas masing-masing. Ekstrakurikuler ini diwajibkan kepada siswa agar setelah lulus MIN nanti siswa setidaknya memiliki hafalan 1 juz. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Hari senin sampai sabtu terdapat kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaannya cukup membantu menanamkan karakter pada siswa, ekstrakurikuler yang wajib yaitu tahfidz, setiap siswa akan menyetorkan hafalannya ke wali kelas masing-masing.”
(G5/YL-21/13-08-2018)

Pernyataan guru tersebut diperkuat dengan gambar 23 berikut.



Gambar 23. Setoran surat pendek

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan wawancara diatas penanaman karakter disiplin tanggung jawab, dan rasa hormat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. setiap

pembina ekstrakurikuler memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter kepada siswa.

Adapun pengintegrasian pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat yang dilakukan melalui budaya di luar sekolah yaitu ekstrakurikuler, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Budaya di Luar Sekolah di MIN 05 Bandar Lampung

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekstrakurikuler Pramuka ➤ Ekstrakurikuler Futsal ➤ Ekstrakurikuler Taekwondo
2.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekstrakurikuler Pramuka ➤ Ekstrakurikuler Tahfidz
3.	Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekstrakurikuler Taekwondo ➤ Ekstrakurikuler Pramuka

3. Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut.

“Kalau ada permasalahan di selesaikan dulu oleh guru kalau guru tidak bisa menyelesaikan dilaporkan ke saya kemudian ke orang tua.”

(KS/S-18/03-08-2018)

Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi dokumentasi RPP pada lampiran, guru mencantumkan contoh penilaian sikap. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Kalau rapat itu kan biasanya langsung dibahas permasalahan dari siswa ada apa.”

(G1/FT-24/06-08-2018)

“Di RPP penilaian sikap itu sudah ada jadi udah masuk range ada wadah buat penilaian sikap.”

(G5/YL-24/13-08-2018)

Sekolah juga melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah bersama. Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, akan tetapi masih perlu bimbingan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dan wali siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang keberhasilan implementasi sebagai sebagai berikut.

“Masih perlu dievaluasi lagi, masih ada siswa yang belum.”

(G1/FT-21/06-08-2018)

“Gini kita kan sudah mendidik anak-anak di sekolah kan tapi keluarga itu sangat memberi dampak, jadi keberhasilannya ditentukan pula oleh orang tua”

(G3/TB-21/09-08-2018)

“Kalau dikatakan menilai diri sendiri tentunya kita sudah maksimal tetapi belum 100%.”

(G5/YL-21/13-08-2018)

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab karena pada dasarnya itu baik untuk siswa, yaitu wali siswa. Selain itu juga merupakan himbauan dari pemerintah dan Kemendikbud. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Orang tua siswa mendukung, dukungan dari pihak lain misalnya dari kemenag selalu mensupport kegiatan siswa.”

(G3/TB-25/09-08-2018)

“Orang tua mendukung, pasti ada masukan, selalu ada masukan kadang kan parentingnya tuh yang berbeda, orang tua menanamkannya bagaimana di sekolah bagaimana.”

(G4/UN-25/11-08-2018)

“Wali siswa kalau untuk melatih kedisiplinan sangat setuju sekali.”

(G5/YL-25/2813-082018)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah faktor penghambat atau kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat adalah lingkungan rumah atau pola asuh orangtua. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Kendalanya di siswa, masih ada siswa satu dua yang ngeyel satu dua.”

(G2/B-27/07-08-2018)

“Yang menjadi kendala seorang guru itu kadang di sekolah dan di rumah ada yang tidak sinkron.”

(G4/UN-27/03-08-2018)

“Banyak kalau kendala, kan anak banyak wataknya, karakternya berbeda-beda untuk menangani anak A itu berbeda dengan B, orang tua, keluarga, lingkungan sekitar sangat berpengaruh.”
(G3/TB-27/03-08-2018)

Kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai parenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung

Jawab dan Rasa Hormat

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi pertama adalah perencanaan yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya. Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah.

8

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung

Jawab Dan Rasa Hormat

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana, serta prasarana yang diperlukan

dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan. Implementasi yang dilakukan sekolah melalui integrasi nilai karakter di dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Sesuai pendapat Agus Wibowo, bahwa pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan integrasi dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

Bentuk pengintegrasian karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dalam pengembangan diri di MIN 05 Bandar Lampung meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sebagai berikut.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang berlangsung di MIN 05 Bandar Lampung diantaranya melakukan presensi setiap hari, upacara bendera setiap hari Senin, senam pagi setiap hari Jumat, piket guru dan siswa setiap hari, baris setiap hari, dan membaca Juz 'Amma setiap hari. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap siswa dan guru secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

2) Kegiatan spontan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yaitu memberikan teguran, nasehat, sanksi dan contoh kepada siswa yang melakukan hal kurang tertib di sekolah. Misalnya menegur siswa yang makan saat berjalan, berpakaian kurang rapi, tidak tertib saat upacara, dan membuang sampah sembarangan. Siswa lain juga akan senantiasa mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang baik dan melaporkan kepada gurunya. Selain itu didalam kurikulum juga terdapat pembiasaan spontan yang harus dilakukan siswa di sekolah yaitu: membiasakan memberi salam, membiasakan cium tangan terhadap orang tua dan guru, membiasakan makan dan minum tidak sambil berdiri, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkaran dengan benar, membiasakan budaya antri, dan membiasakan LISA (Lihat Sampah Ambil) secara spontan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga saat menghadapi situasi tertentu.

3) Keteladan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru berusaha datang lebih awal, terlebih guru yang mendapat jadwal

piket harus sudah di depan gerbang menyalami siswa. Kepala sekolah dan guru berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan guru membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah dan guru akan menegur siswa dan mengajak siswa memungut sampah bersama-sama ketika melihat sampah berceceran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

4) Pengkondisian

Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Sekolah menyediakan toilet yang bersih dan mencukupi, menggunakan *finger print* untuk presensi guru, memfasilitasi siswa dengan kantin sehat, memiliki alat kebersihan kelas yang lengkap, wastafel dan tempat sampah yang memadai, memasang CCTV di beberapa titik yang ada di kelas dan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.

b. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Agus Wibowo, menjelaskan pengintegrasian nilai karakter di dalam mata pelajaran dengan memasukkan nilai karakter dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai karakter dalam mata pelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di MIN 05 Bandar Lampung adalah sekolah memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah dan selanjutnya guru menuliskan nilai karakter yang dikembangkan di dalam RPP. Nilai karakter tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku siswa dan buku guru.

Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa menegur siswa yang menyontek, tidak tertib atau berbuat curang saat mengerjakan tugas, mengingatkan siswa yang piket, mengingatkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah sekolah. Guru membiasakan siswa mengerjakan tugas sesuai ketentuan, misalnya mengumpulkan tugas siswa sejadinya sesuai waktu yang diberikan, siswa yang belum selesai diminta menyelesaikan setelah pulang sekolah ditunggu guru.

c. Integrasi dalam Budaya Sekolah

Doni Koesoema menyatakan bahwa desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Bentuk

pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di MIN 05 Bandar Lampung meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah sebagai berikut.

1) Kelas

Dalam menciptakan keteraturan di kelas, setiap kelas memiliki struktur organisasi kelas, jadwal piket kelas, dan aturan kelas. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan peraturan tersebut. Selain itu, siswa yang tidak melaksanakan tugas di kelas juga diberikan sanksi sesuai kesepakatan bersama. Sanksi yang diberikan kepada siswa tentunya sanksi yang mendidik dan bermanfaat untuk siswa.

2) Sekolah

Pengintegrasian karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dalam budaya sekolah dilakukan dengan regulasi sekolah, yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib diberlakukan untuk guru dan siswa. Setiap ruang kelas sudah ditempel tata tertib guru dan siswa di papan pengumuman kelas. Di halaman sekolah terpasang banner visi, misi, dan tujuan sekolah. Pemberian sanksi dan teguran juga diberlakukan baik untuk siswa maupun guru yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, warga sekolah juga selalu dihimbau untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah seperti datang tepat

waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan sopan, serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Kegiatan sekolah yang dilaksanakan antara lain perlombaan memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dan memotong hewan Kurban pada Hari Raya Idul Adha. Kegiatan-Kegiatan Tersebut Telah tercantum dalam kalender Akademik sekolah. Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

3) Luar sekolah

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan luar sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan bersama wali siswa. Ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di MIN 05 Bandar Lampung yaitu Tahfidz. Sedangkan ekstrakurikuler pilihannya adalah Futsal, pidato, taekwondo, kaligrafi dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing, akan tetapi belum dimasukkan ke dalam kalender akademik sekolah. Hal tersebut

kurang sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, bahwa kegiatan luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat

Fungsi ketiga adalah pengendalian, yang sering juga disebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi (penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya lalu permasalahan yang ditemui akan dibahas bersama dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan adanya evaluasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Implementasi pendidikan karakter disiplin, Tanggung jawab, dan rasa hormat memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua siswa, masyarakat, dan Kemenag. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MIN 05 Bandar Lampung” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti dan faktor dari luar. Kekurangan tersebut yakni peneliti tidak bisa selalu mengajak teman sejawat dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti tidak bisa mengamati implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung secara mendalam dan menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan mengintegrasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.
3. Evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Kurniasih, Imas. Sani, Berlin, 2017. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. ____: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Najib, Dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sani, Ridwan Abdullah, 2016. Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sastra, Negara Hasan. 2015. *Konsep Matematika untuk PGSD*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid al-Halabi al Atsari Hafidzahullah, 2012. *.Beginilah Kepribadian Seorang Muslim!, 40 Hadist Shahih yang Akan Membawa Anda Menjadi Pribadi Muslim Sejati*. Penerjemah: Abu Kansa Suharlan Mahdi. Bogor: Darul Ilmi Publishing
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, & Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Referensi Jurnal

- Abdoel Bakar, Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*
- Anwar, Moh Khaerul. 2017. “*Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*”. Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2. No 2
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.3. No.3
- Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomor 2
- Macful Indra Kurniawan, 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia* ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1

Monawati, dkk. 2016. Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas V d SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol.1 No.1

Ratnawati, Dianna. 2016. Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Siswa Smk. *Tadris: Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 1.

Suprptiningrum, Agustini. 2015. Membangun Karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2

Syaikhudin, Ahmad. 2013.” *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 Nomor 1

Wuryani, Wuri, Dkk. Juni 2014. “*Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*”. Cakrawala Pendidikan, Th XXXIII, No.2

Zulhijrah, 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Jurnal Tadrib*, Vol 1, No 1

Referensi Skripsi

Nuriyatun, Puji Dwi. 2016.” Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul.” Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Prasetya, Alfian Budi. 2014 “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3”. Yogyakarta: skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lembar Wawancara dengan Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	
5.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
6.	Bagaimana perencanaan kegiatan rutin tersebut?	
7.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin tersebut?	
8.	Bagaimana evaluasi kegiatan rutin tersebut?	
9.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	
10.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	
11.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
12.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ada di kelas dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	
14.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	
15.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar	

	nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	
16.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
17.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	
18.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
19.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
20.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
21.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	
22.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
23.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	
24.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	

Lembar Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	
5.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
6.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
7.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	
8.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	

16.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	
24.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	

Lembar Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
2.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
3.	Bagaimana perencanaan kegiatan rutin tersebut?	
4.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	
5.	Bagaimana evaluasi kegiatan rutin tersebut?	
6.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	
7.	Bagaimanakah tanggapanmu ketika menjumpai temanmu melakukan hal yang kurang baik?	
8.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
9.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	
10.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	
11.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	
	Datang dan pulang tepat waktu	
	Membuang sampah pada tempatnya	
	Berpakaian rapi dan sopan	
12.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam?	
13.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
14.	Bagaimana komitmen adik dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	

**Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat**

Hari/Tanggal :

Observasi-ke :

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		
	Upacara		
	Pelaksanaan upacara		
	Piket siswa		
	Guru menyalami siswa		
	Pelaksanaan baris		
	Tadarus Al-Quran		
	Senam		
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	
		Siswa:	
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		
	Berpakaian rapi dan sopan		
	Membuang sampah pada tempatnya		
Pengkondisian	Sarana & prasarana		
2. Mata Pelajaran			

Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.		
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.		
3. Budaya Sekolah			
Kelas	Peraturan kelas		
Sekolah	Tata tertib sekolah		
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam		
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	
		Salaman saat bertemu guru	
		Meminta maaf	
		Membuang sampah pada tempatnya	
		Berpakaian rapi dan sopan	
	Luar sekolah	Ekstra wajib	
Ekstra opsional			

Panduan Analisis Dokumentasi

No	Item	Keterangan
1.	Kurikulum Sekolah	
2.	RPP	
3	Profil sekolah	
4.	Jadwal Piket	
5	Peraturan kelas	
6.	Tata tertib sekolah	
7.	Kalender akademik	

Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 05 Bandar Lampung

Nama : Hj. Salmah, S.Pd.I, MM
Waktu : 03 Agustus 2018 (Pukul 10.00-10.30 WIB)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

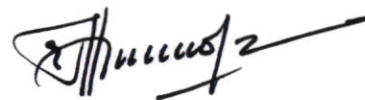
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Sangat baik sekali, dan memang penting pendidikan karakter di tingkat dasar baik di SD maupun SMP. Pembentukan karakter itu dari situ dari dini dari awal.
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Salah satunya dengan memasukkan ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan dan tata tertib sekolah.
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Semua karakter yang ada sebisa mungkin kita tanamkan kepada siswa
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	Untuk Sarana dan prasarana alhamdulillah disini lengkap ya untuk kedisiplinan kita ada <i>finger print</i> untuk guru, lalu ada slogan-slogan yang berada di dinding sekolah, kotak sampah, tempat cuci tangan, alat kebersihan ada juga CCTV di beberapa titik untuk memantau kegiatan siswa.
5.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Berbaris sebelum masuk kelas, membaca Juz Amma selama 15 menit sebelum belajar, upacara, senam, piket guru dan siswa, guru selalu melakukan presensi.
6.	Bagaimana perencanaan kegiatan rutin tersebut?	Disampaikan saat rapat bersama guru, misalnya jadwal piket guru, petugas pembina, dan lain-lain.
7.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin tersebut?	Untuk pelaksanaan tadarus, Setiap pagi siswa membaca juz 'Amma selama 15

		<p>menit untuk siswa kelas rendah membaca sekaligus arti, untuk pelaksanaan baris berbaris sebelum masuk kelas untuk siswa kelas rendah baca pancasila sedangkan kelas tinggi ditambah janji siswa, untuk pelaksanaan Upacara dilaksanakan rutin. Tugas pembina upacara yaitu pertama adalah mengevaluasi petugas dan peserta upacara baik itu guru maupun siswa, nanti yang tidak memakai atribut disendirikan di belakang guru. Untuk pelaksanaan piket guru setiap pagi guru bertugas menyalami siswa dan yang mendapatkan jadwal piket harus datang lebih pagi.</p>
8.	Bagaimana evaluasi kegiatan rutin tersebut?	Untuk upacara, Siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara berdiri di belakang guru lalu menulis janji di buku pelanggaran siswa
9.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Kita nasehati supaya tidak mengulangi lagi
10.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Misalnya ada yang tidak piket, kemudian ada yang terlambat ke sekolah itu anak-anak mengingatkan nanti dilaporkan ke kepala sekolah atau guru, saling mengingatkan juga.
11.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Berpakaian rapi, berbicara yang sopan serta datang tepat waktu, misalnya untuk guru yang masuk pagi datangnya sebelum bel masuk sampai jam 14.00 sedangkan yang masuk siang datangnya jam 10.00 sampai jam 17.00. Kalau ada guru yang terlambat ya ditegur.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Ditegur kalau anak-anak tidak mengerjakan PR, Tidak memakai baju seragam, terlambat dan sebagainya, guru selalu melakukan presensi
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ada di kelas dalam rangka	Setiap kelas itu biasanya wali kelas memiliki peraturan masing-masing untuk

	melalui kegiatan pembelajaran?	
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ada di kelas dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Setiap kelas itu biasanya wali kelas memiliki peraturan masing-masing untuk menanamkan pendidikan karakter
14.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
15.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	Peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional, kalau yang dekat ini peringatan 17an ada lomba-lomba untuk siswa dan guru kemudian Peringatan Hari Raya Idul Adha motong hewan qurban dari iuran anak-anak
16.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semuanya mendukung, ekstra pidato, futsal, tahfidz, kaligrafi, dan yang lainnya, karena penanaman karakter itu ada di dalam kegiatan yang mereka laksanakan ketika di ekstra itu
17.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Dilaporkan ketika pembagian rapot dan ketika ada kegiatan kita beri amanat kepada siswa untuk menyampaikan ke walinya
18.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Setiap guru melaporkan sikap-sikap dan penilaiannya. Kalau ada permasalahan di selesaikan dulu oleh guru kalau guru tidak bisa menyelesaikan dilaporkan ke kepala saya kemudian ke orang tua.
19.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Sejauh ini bisa dikatakan berhasil ya karena di sini jarang sekali anak-anak yang melakukan pelanggaran berat.
20.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semuanya ya berupaya untuk melaksanakan apa yang menjadi kesepakatan bersama.

21.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	Ya kendalanya itu mungkin karena kebiasaan lingkungan di rumahnya
22.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Upaya yang dilakukan adalah dengan berdiskusi dengan wali siswa yang bermasalah tersebut.
23.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Wali siswa mendukung karena pada dasarnya itu baik untuk siswa.
24.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ya semua mendukung ya baik dari wali siswa maupun masyarakat baik itu moril maupun materiil

Sukarame, 03 Agustus 2018



Hj. Salmah, S.Pd.I, MM
NIP.196110141985032002

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I C (kode Narasumber: "FT")**Nama : Fitriani, S.Pd.I****Waktu : 06 Agustus 2018 (Pukul 10.00-10.30 WIB)****Tempat : Ruang Guru MIN 05 Bandar Lampung**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Ya sangat penting untuk perilaku anak agar jadi lebih baik
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	Dicantumkan di dalam kurikulum sekolah
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Ya kita tanamkan karakter disiplin tanggung jawab dan rasa hormat itu dan karakter-karakter lainnya
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	Tidak ada kekurangan dalam sarana dan prasarana, semua sarana pendukung telah ada
5.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Warga sekolah mengetahui, baik guru dan siswa dan wali siswa juga perlu mengetahui.
6.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Mengikuti upacara bendera, piket kelas, Upacara, guru piket menyalami siswa, senam, ada juga membaca juz 'Amma .
7.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	Waktu persiapan upacara petugas upacara dilatih dulu pada hari sabtu. Untuk piket dibuat jadwalnya
8.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	Dalam pelaksanaan guru mengarahkan, membimbing, bahkan memberi contoh terutama

		untuk kelas bawah.
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	Ya kalau masih kotor ya dinasehati, suruh ngulang lagi kalau sudah siang ya mengikuti piket di hari berikutnya, selalu diingatkan
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Ditanya dulu, setelah mengetahui alasannya baru ditindaklanjuti.
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Mengingatkan, nanti kalau masih sama saja nanti dilaporkan ke bapak ibu guru.
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Pulang setelah jam kerja jam 14.00, masuk juga sebelum jam 07.00
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Kita punya tata tertib guru yaitu 10 budaya malu guru dan staf, dan untuk siswa juga ada tata tertib siswa.
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Kalau mengerjakan tugas harus selesai tepat waktu, kalau itu diskusi ya siswa harus diskusi kalau itu individu ya harus individu jadi sesuai apa tugasnya dilaksanakan dengan baik.
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Ada peraturan kelas sesuai kesepakatan guru dengan siswa misalnya tidak boleh berkelahi, tidak boleh mengejek teman, dilarang membuang sampah di laci dan kalo ada siswa yang melanggar didenda permen dan lain-lain sebagainya
16.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang	Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10

	ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	Ya kita ada kalo yang dekat ini ada perayaan HUT RI ke 73 ada lomba-lomba dan nanti ada juga perayaan Hari Raya Idul Adha potong hewan kurban
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ya semuanya mendukung ada taekwondo, futsal, pidato, kaligrafi dan lainnya, dan kalau ekskul tahfidz wajib bagi siswa
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Ya kita ada laporan meskipun tidak rutin
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Kalau rapat itu kan biasanya langsung dibahas permasalahan dari siswa ada apa
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Masih perlu dievaluasi lagi, masih ada siswa yang belum
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Sudah dapat membiasakan.
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	Tidak ada kendala, tetapi harus senantiasa mengingatkan dan menasehati karena masih anak-anak.
24.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi	Disampaikan baik-baik kepada wali.

	kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Baik ya wali sangat mendukung
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Dukungan banyak ya baik dari wali maupun KEMENAG atas kegiatan yang madrasah selenggarakan

Sukarame, 06 Agustus 2018



Fitriani, S.Pd.I

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II A (kode Narasumber: "B")

Nama : H. Bahrudin, S.Ag
Waktu : 07 Agustus 2018 (Pukul 11.00-11.30 WIB)
Tempat : Ruang Guru MIN 05 Bandar Lampung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Sangat penting untuk mendukung perkembangan ranah afektif siswa
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	Direncanakan di RPP dan terdapat di tata tertib sekolah.
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Ya tentu saja, sebisa mungkin kita ajarkan semua karakter yang baik
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	Sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung tempat sampah, alat kebersihan, wastafel, komputer dan ada juga CCTV
5.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semua guru tahu
6.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Guru-guru ada yang piket setiap hari nyalami siswa juga, lalu baris dan membaca pancasila, membaca juz "Amma, lalu ada juga upacara bendera, piket dan senam
7.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	Petugas upacara dilatih terlebih dahulu, untuk piket dibuatkan jadwal piket oleh guru
8.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	Kalau upacara dilaksanakan setiap hari senin seperti biasa untuk pelaksanaannya guru bergantian menjadi pembina upacara kemudian yang tugas itu dari kelas V dan VI

		yang masuk pagi. Apabila ada pelanggaran-pelanggaran itu kan kadang ada anak yang tidak tertib itu nanti dipisahkan dari anak-anak yang lain maksudnya berbeda tempatnya
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	Ada pembinaan juga sehabis upacara untuk yang tidak lengkap seragamnya
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	ya kalo ada anak yang melakukan kesalahan kami tegur, ada juga yang langsung kami beri sanksi
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Siswa lain mengadukan temannya yang melanggar aturan kepada guru.
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ikut menjaga kebersihan.
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Sudah ada di tata tertib sekolah ya seperti berseragam rapi, rambut tidak gondrong bagi laki-laki, datang sekolah tepat waktu dalin sebagainya
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Bu kepala sekolah juga selalu meminta untuk mencantumkan nilai karakter dalam RPP sehingga di kegiatan pembelajaran diintergrasikan
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Kalau dikelas biasanya ada peraturan kelas contohnya tidak boleh ngomong "elu gua", tidak boleh mengerjakan PR di kelas, tidak boleh mengejek teman dll. Kalau melanggar ada sanksi seperti denda uang atau permen
16.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam	Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru

	rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	ya sering kita laksanakan ya bentar lagi kan ada tuh 17an dan perayaan hari raya Idul Qurban dan lomba-lomba dan pemotongan hewan kurban
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ya semuanya mendukung ada taekwondo, futsal, pidato, kaligragi dan lainnya dan ada ekstrakurikuler wajib yaitu tahfidz
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Ya saat rapat atau pembagian raport
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Evaluasi menggunakan penilaian sikap, apabila siswa memiliki penilaian yang kurang nanti didiskusikan bersama orang tua.
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Alhamdulillah, anak-anak sudah dapat menanamkan. meski Belum 100 %. Sd: 99% sudah berhasil.
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Warga sekolah mendukung pembentukan karakter disiplin.
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	Kendalanya di siswa, masih ada siswa satu dua yang ngeyel satu dua
24.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Disampaikan baik-baik kepada wali.

25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Tidak ada yang komplain, malah mendukung.
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Orang tua mendukung.

Sukarame, 07 Agustus 2018



H. Bahrudin, S.Ag

NIP. 197008042014111001

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VD (kode Narasumber: "TB")

Nama : Tristian Budiman, S.Pd
Waktu : 09 Agustus 2018 (Pukul 09.00-09.30 WIB)
Tempat : Perpustakaan MIN 05 Bandar Lampung

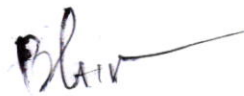
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Penting sekali karena karakter merupakan bekal siswa untuk menjadi generasi yang berkualitas
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	Dimasukkan dalam tata tertib sekolah dan dicantumkan di dalam kurikulum sekolah.
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Iya, karena merupakan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki siswa
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	Sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kotak sampah, alat kebersihan, wastafel, komputer, LCD, terus ada CCTV juga tapi gak semua kelas ada .
5.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semua guru tahu, sebagian besar wali siswa juga tahu.
6.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Upacara bendera, presensi, piket siswa, lalu guru begitu masuk gerbang itu siswa salim dulu nanti ada guru yang piket, dan membaca juz 30 sebelum pembelajaran
7.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	Untuk piket dibentuk jadwal piket terlebih dahulu baik piket guru maupun siswa
8.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	Untuk upacara sebelumnya petugas upacara dilatih dahulu sama pak

		Heru, ada yang tidak tertib, ada yang tidak pakai topi, mungkin ada ikat pinggang tidak hitam, sepatu tidak hitam itu ada sanksinya, nanti dikumpulin anak-anak yang tidak tertib nanti dikasih nasehat
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	Kalau ada yang tidak sesuai ketentuan nanti diingatkan, kalau sudah berkali-kali diingatkan tetapi tidak berkurang nanti dikonsultasikan dengan orang tua. Misalnya dari ngaji ya, kalau kelas saya, ya dites hafalannya
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Langsung ditegur, siswa juga ada yang langsung negur bilang sama gurunya.
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Siswa lain juga mengingatkan temannya.
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	berusaha untuk datang tepat waktu, menjadi teladan bagi siswa.
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Semua ada ditata tertib ya, baik itu datang tepat waktu, berseragam rapi, membuang sampah di tempatnya
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Setiap pembuatan RPP itu kan, jadi ya sudah masuk di situ misalnya Mengerjakan tugas harus tepat waktu, kalau telat sedikit nanti saya tinggal, konsekuensi ditinggal tetapi nanti pas ketinggalan itu saya dekati lagi, kenapa? ini kasihan temannya yang sudah dari dulu selesai kamu masih enak-enakan.
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Ya ada tentunya di setiap kelas sepertinya mengucapkan salam saat bertemu guru, dilarang berkelahi,

		tidak boleh memakai sepatu tiap kelas beda beda sih ya kesepakatan kita dengan siswa
16.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	Kita ada perayaan hari besar biasanya isra mi'raj, maulid nabi dan yang deket ini kan ada tuh 17an dan perayaan hari raya Idul Qurban
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ya semuanya mendukung ada taekwondo, futsal, pidato, kaligrasi dan lainnya.
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Iya, kadang tertulis kadang lisan.
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Melalui penilaian sikap di dalam pembelajaran.
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Gini kita kan sudah mendidik anak-anak di sekolah kan tapi keluarga itu sangat memberi dampak, jadi keberhasilannya ditentukan pula oleh orang tua
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semuanya berusaha untuk melaksanakan.
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05	Banyak kalau kendala, kan anak banyak wataknya, karakternya berbeda-beda untuk menangani anak A itu berbeda dengan B, orang tua, keluarga, lingkungan sekitar sangat

	Bandar Lampung?	berpengaruh.
24.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Berdiskusi dengan orang tua siswa.
25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Orang tua siswa mendukung, dukungan dari pihak lain misalnya dari kemenag selalu mensupport kegiatan siswa
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Orang tua sangat mendukung

Sukarame, 09 Agustus 2018



Tristian Budiman, S.Pd

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IVI B (kode Narasumber: "UN")

Nama : Untung, M.Pd.I
Waktu : 11 Agustus 2018 (Pukul 14.00-14.20 WIB)
Tempat : Ruang Guru MIN 05 Bandar Lampung

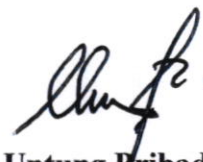
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Sangat penting ya untuk perkembangan perilaku dan sikap siswa
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	Dimasukkan di kurikulum dan tata tertib sekolah
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Semua karakter kita ajarkan ya tidak hanya sebatas itu
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	Sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung. tempat sampah, wastafel, komputer, LCD, alat kebersihan, dan ada juga CCTV dibeberapa tempat
5.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Mengikuti upacara bendera, piket, baris, baca juz 'Amma, presensi, piket, guru piket pagi di depan gerbang menyalami siswa.
6.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	Petugas upacara dilatih oleh guru olahraga pada sabtu siang, untuk pelaksanaan piket dibentuk jadwal piket terlebih dahulu
7.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	Upacara setiap hari seninn yang tidak tertib barisnya dipisah. Untuk presensi guru memakai <i>finger print</i> jadi disiplin, misalnya terlambat ya minta izin seperti itu kira-kira terlambat nanti minta izin ke kepala sekolah Sebelum masuk kelas kan harus baris dulu dan yang kelas I, II

		membaca pancasila dan kelas III, IV, V, dan VI ditambah sama janji siswa. Untuk piket guru, yang piket harus datang lebih awal
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	Untuk piket Karena masih kelas I itu perlu didampingi jadi anak itu mencontoh gurunya. Untuk upacara Siswa yang tidak tertib saat upacara barisnya dipisahkan Untuk kegiatan tadarus biasanya nanti ada seperti tes hafalan surat
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Diingatkan dahulu, biasanya mengingatkan sampai tiga kali kemudian ada sanksi
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Siswa lain mengadukan temannya yang melanggar aturan kepada guru.
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Datang tidak terlambat, datang sebelum pukul 07.00 dan pulang setelah pukul 14.00, berpakaian rapi, dan keteladanan lainnya
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung tempat sampah, wastafel, alat kebersihan, komputer, LCD, dan lain-lain
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Kalau memberi tugas diberi waktu nanti selesai lima belas menit kalau lebih dari lima belas menit nanti ada tugas tambahan, itu membiasakan anak agar segera menyelesaikan tugasnya kalau tidak selesai tepat waktu nanti dikerjakan dua kali kalau tidak nilainya dikurangi sejadinya nanti dikumpulkan.
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Ada peraturan kelas sesuai kesepakatan guru dengan siswa misalnya tidak boleh berkelahi, tidak boleh mengejek teman,

		dilarang membuang sampah di laci dan kalo ada siswa yang melanggar didenda permen
16.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	Sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	Biasanya ada perayaan hari besar Nasional dan perayaan hari besar Islam, bentar lagi kan ada tuh 17an dan perayaan hari raya Idul Qurban.
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	“Hari senin sampai sabtu terdapat kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaannya cukup Banyak, Pidato, taekwondo, futsal, kaligrafi. Pramuka dan tahfidz wajib mengikuti.
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Tidak sistematis, mungkin yang pasti saat bagi rapot atau rapat wali murid
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Guru melakukan sharing, kita bicarakan kenapa permasalahan bisa terjadi nanti kita diskusikan gimana caranya bareng-bareng
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung, Jawab dan rasa hormat?	Alhamdulillah, anak-anak sudah dapat menanamkan. Namun masih beberapa siswa yang disiplin, tanggung jawabnya dan rasa hormatnya kurang
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semua guru pasti akan berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter kepada siswa.
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam	Yang menjadi kendala seorang guru itu kadang di sekolah dan di rumah

	implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	ada yang tidak sinkron
24.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Pendekatan personal, gini kalau ketika anak sudah dekat dengan gurunya nanti dapat merasakan apa yang mereka alami
25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Orang tua mendukung, pasti ada masukan, selalu ada masukan kadang kan parentingnya tuh yang berbeda, orang tua menanamkannya bagaimana di sekolah bagaimanasiswa
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Orang tua siswa sangat mendukung baik moril maupun materiil.

Sukarame, 11 Agustus 2018



Untung Pribadi, M.Pd.I
NIP.198403192005011001

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV C (kode Narasumber: "YL")**Nama : Hj.Yulianingsih, S.Pd.I****Waktu : 13 Agustus 2018 (Pukul 14.00-14.30 WIB)****Tempat : Depan Ruang kelas MIN 05 Bandar Lampung**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah penting mengimplementasikan karakter pada diri siswa? Alasannya apa?	Sangat penting untuk perilaku siswa agar mempunyai akhlak yang baik
2.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab??	Terdapat di tata tertib sekolah.
3.	Apakah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat termasuk nilai karakter yang di tanamkan di MIN 05 Bandar Lampung?	Ya disini kita berusaha tanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa juga rasa saling menghormati
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah sekolah siapkan guna mendukung penanaman karakter pada siswa?	kalo disini sarana dan prasarannya lengkap ya kotak sampah, wastafel, komputer, LCD, rak sepatu, ada juga dipasang beberapa CCTV di titik tertentu untuk memantau kegiatan siswa
5.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Semua guru pasti sudah tau, warga sekolah lain tahu bahwa di sekolah seharusnya disiplin
6.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ada guru yang piket sambil mengecek seragam dan kuku Ada presensi guru, Kalau sini kan <i>finger print</i> Ketika bel masuk anak-anak baris kemudian membaca pancasila pada kelas rendah
7.	Bagaimana perencanaan, kegiatan rutin tersebut?	Petugas upacara dilatih terlebih dahulu, untuk piket dibuatkan jadwal piket oleh guru kelas.
8.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	Sebelumnya, petugas upacara dilatih dahulu sama pak Heru, ada yang tidak tertib, ada yang tidak pakai topi,

		<p> mungkin ada ikat pinggang tidak hitam, sepatu tidak hitam itu ada sanksinya, nanti dikumpulin anak-anak yang tidak tertib nanti dikasih nasehat.</p> <p> Kalau tadarus dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran</p> <p> Lalu senam setiap hari jumat pagi</p>
9.	Bagaimana evaluasi, kegiatan rutin tersebut?	Kalau piket misalnya ini kan peraturan kelas saya saja ini anak-anak itu kalau nggak piket diberi denda
10.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Mengingatkan agar tidak mengulangi kesalahan.
11.	Bagaimanakah tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Siswa akan langsung mengatakan kepada gurunya.
12.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Datang dan pulang tepat waktu. Kalau kelas pagi dtang jam 07.00 pulang jam 14.00 dan kalau masuk siang jam 10.00 sampai jam 17.00
13.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	Ada tata tertib untuk siswa sehingga siswa terbiasa untuk melakukan hal yang baik
14.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	Ketika guru membuat RPP nanti harus mencantumkan hal-hal tersebut
15.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Ya ada tentunya disetiap kelas seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, dilarang berkelahi, saling menyayangi antar siswa, tidak boleh memakai sepatu tiap kelas beda beda sih ya kesepakatan kita dengan siswa
16.	Bagaimana bentuk pembiasaan	Sudah tercantum dalam tata tertib

	yang ditanamkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	siswa dan ada juga tata tertib guru yang tercantum dalam 10 budaya malu, kalau ada yang melanggar pertama tegur, jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka akan dipanggil orang tua
17.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar nasional atau hari besar Islam untuk seluruh siswa? Jika iya, seperti apa bentuk perayaan tersebut?	Ada perayaan HUT RI ke 73 lomba-lomba dan hari raya kurban motong sapi
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Hari senin sampai sabtu terdapat kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaannya cukup membantu menanamkan karakter pada siswa, ekstrakurikuler yang wajib yaitu tahfidz, setiap siswa akan menyetorkan hafalannya ke wali kelas masing-masing
19.	Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah kepada wali siswa?	Iya saat pembagian rapot dan rapat wali siswa
20.	Bagaimanakah cara mengevaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Di RPP penilaian sikap itu sudah ada jadi udah masuk range ada wadah buat penilaian sikap
21.	Bagaimanakah keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Kalau dikatakan menilai diri sendiri tentunya kita sudah maksimal tetapi belum 100%.
22.	Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Iya, berkomitmen.
23.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu guru temui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung?	Kendala terdapat pada siswa dengan karakter-karakter anak yang kurang disiplin.
24.	Bagaimana upaya yang	Dinasehati.

	dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	
25.	Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang dilakukan sekolah?	Wali siswa kalau untuk melatih kedisiplinan sangat setuju sekali
26.	Dukungan apa sajakah yang diperoleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	Ya banyaknya terutama ketikakita membutuhkan dana wali siswa selalu memberikan sumbangsihnya

Sukarame, 13 Agustus 2018



Hj. Yulianingsih, S.Pd
NIP. 197407041997032002

Hasil Wawancara dengan Siswa MIN 05 Bandar Lampung

Nama Narasumber:

1. Kayla, siswa kelas II C (Kode narasumber "KY")
2. Aldo, siswa kelas II C (Kode narasumber "AL")
3. Aisah, siswa kelas III B (Kode narasumber "AS")
4. Adelia, siswa kelas III B (kode narasumber "AD")
5. M. Fajar, siswa kelas IV C (kode narasumber "FJ")
6. Mahendra, siswa kelas IV C (kode narasumber "MH")
7. Kaesar, siswa kelas V D (kode narasumber "KS")
8. Desvita, siswa kelas V D (kode narasumber "DS")
9. Rifki, siswa kelas VI B (kode narasumber "RF")
10. Zahra, siswa kelas VI B (kode narasumber "ZH")

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	KY: Tahu, di tata tertib sekolah. AL: Tahu AS: Tahu, dari bu guru. AD: Tahu, dari bu guru kadang disampaikan saat upacara. FJ: Tahu, diberi tahu pak guru. MH: Tahu, disampaikan bu guru saat pelajaran. KS: Tahu, diminta berdisiplin dan bertanggung jawab sama bu guru. DS: Tahu. RF: Tahu. ZH: Tahu, dari bu guru.
2.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	KY: Piket, upacara, senam, baris AL: senam, upacara, piket kelas. AS: Piket, upacara, baris. AD: Piket, tadarus Al-Qur'an, FJ: Piket, upacara, baris, Tadarus al-Qur'an MH: baris. KS: Upacara, piket. DS: Piket, upacara, senam. RF: Piket, upacara, tadarus Al-Qur'an ZH: Senam, upacara, piket, baris
3.	Bagaimana perencanaan kegiatan rutin tersebut?	KY: Petugas upacara sebelumnya dilatih dahulu. AL: Petugas upacara sebelumnya dilatih terlebih dahulu oleh pak heru AS: Jadwal piket disusun oleh guru, petugas upacara dilatih terlebih dahulu. AD: Dibuat jadwal piket. FJ: Petugas upacara dilatih dahulu. MH: Dibuat jadwal piket oleh pak guru. KS: Dibuat jadwal piket oleh bu guru.

		<p>DS: Buat jadwal piket</p> <p>RF: petugas upacara dilatih</p> <p>ZH: sebelum tugas dilatih untuk upacara</p>
4.	Bagaimana pelaksanaan, kegiatan rutin tersebut?	<p>KY: Piketnya sebelum belajar kalo upacara seragamnya gak lengkap barisnya di pisah,</p> <p>AL: Iya setiap hari barisnya sama baca pancasila</p> <p>AS: piketnya sebelum belajar, pas baris terus baca pancasila</p> <p>AD: Baris lalu baca pancasila dan janji siswa, lalu yang tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum belajar</p> <p>FJ: Tadarus 15 menit sebelum belajar</p> <p>MH: Siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara disuruh berbaris di belakang guru, barisnya setiap hari.</p> <p>KS: Tadarusnya juz 30</p> <p>DS: Piketnya sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara disuruh berdiri di samping guru</p> <p>RF: Setiap hari senin ada upacara, kalau seragam kurang lengkap biasanya baris, ada tempatnya sendiri.</p> <p>ZH: Piket dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa yang tidak memakai atribut upacara disuruh berdiri di belakang bapak ibu guru.</p>
5.	Bagaimana evaluasi kegiatan rutin tersebut?	<p>KY: Kalau tidak piket suruh mungut sampah</p> <p>AL: Kalau piketnya belum bersih nanti diperiksa ruangnya.</p> <p>AS: Kalau piket kurang bersih langsung dibersihkan, petugas upacara yang kurang tepat saat bertugas dinasehati.</p> <p>AD: Kalau sekali nggak piket didenda permen 3 biji, terus setiap hari senin upacara, kalo seragamnya gak lengkap barisnya di pisah</p> <p>FJ: Kalau piketnya belum bersih dinasehati, petugas upacara akan diberi masukan setelah bertugas.</p> <p>MH: Kalau nggak piket disuruh mungut sampah disaat itu juga.</p> <p>KS: Siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara diminta menulis di ruang kepala sekolah.</p>

		<p>DS: Kalau piketnya belum bersih nanti dinasehati, siswa yang tidak memakai atribut lengkap upacara diminta lapor ke kepala sekolah.</p> <p>RF: Siswa yang tidak memakai atribut lengkap akan diberi sanksi di ruang kepala sekolah, kalau untuk baris nanti ada pelaporan ke guru.</p> <p>ZH: Kalau piketnya belum bersih nanti harus bertanggung jawab, dibersihkan lagi.</p>
6.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak/Ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	<p>Md: Pernah ditegur saat membuang sampah</p> <p>KY: Dinasehati.</p> <p>AL: Dinasehati.</p> <p>AS: Dinasehati.</p> <p>AD: Diingatkan.</p> <p>FJ: Dinasehati.</p> <p>MH: Dinasehati, dilaporkan ke Bu S.</p> <p>KS: Ditegur.</p> <p>DS: Ditegur saat metik-metik daun.</p> <p>RF: Dinasehati.</p> <p>ZH: Dinasehatin nggak boleh gitu.</p>
7.	Bagaimanakah tanggapanmu ketika menjumpai temanmu melakukan hal yang kurang baik?	<p>KY: Diingatkan</p> <p>AL: ditegur</p> <p>AS: dilaporin bu guru</p> <p>FJ: Dicatat oleh ketua nanti dilaporkan kepada guru.</p> <p>MH: Dinasehati, nanti kalau bolos piket dilaporkan ke guru.</p> <p>KS: kalau bolos piket dilaporkan ke guru.</p> <p>DS: Dinasehati tidak boleh gitu.</p> <p>RF: Diingatkan.</p> <p>ZH: Mengingatkan, misalnya kalau tidak piket diingatkan kalau tidak dilaporkan ke guru.</p>
8.	Bagaimana bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	<p>KY: Sering menyapu halaman, menyapu kelas, memunggut sampah kalau ada yang tercecer.</p> <p>AL: Datang tepat waktu</p> <p>AS: Tidak membuang sampah sembarangan, Berpakaian rapi dan sopan.</p> <p>AD: Mengajarkan untuk datang tepat waktu</p> <p>FJ: Memunggut sampah yang tercecer.</p> <p>MH Menanamkan sikap disiplin.</p> <p>KS: Mengajarkan datang tepat waktu.</p> <p>DS: Bapak ibu guru datang tepat waktu.</p> <p>RF: Datang tepat waktu, Membuang sampah pada tempatnya</p>

		ZH: Berangkat lebih awal, Berpakaian rapi
9.	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui kegiatan pembelajaran?	<p>KY: Bu guru selalu menghimbau siswa untuk selalu disiplin.</p> <p>AL: Pak guru memberikan tugas rumah kepada siswa.</p> <p>AS: Bu guru sering memberikan tugas.</p> <p>AD: Bu guru selalu menghimbau siswa untuk tertib.</p> <p>FJ: Siswa yang tidak tertib akan dicatat.</p> <p>MH: Siswa yang ramai ditegur dan dinasehati.</p> <p>KS: Siswa yang ramai ditegur.</p> <p>DS: Membiasakan siswa untuk berani berbuat berani bertanggung jawab, sering memberi PR.</p> <p>RF: Sering diberi PR.</p> <p>ZH: Bu guru menghimbau untuk saling menyayangi</p>
10.	Apakah Bapak/Ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	<p>KY: tidak boleh berkelahi, tidak boleh membuang sampah dilaci</p> <p>AL: tidak boleh buang sampah sembarangan, tidak boleh ribut dikelas</p> <p>AS: tidak boleh pakai sepatu, tidak boleh ngomong elu gua</p> <p>AD: Megucap salam ketika bertemu guru</p> <p>FJ: gak boleh lari-larian di kelas</p> <p>MH: gak boleh ngejek temen gak boleh ngomong elu gua</p> <p>KS: tidak boleh ribut, gak boleh bawa HP</p> <p>DS: gak boleh ngerjain PR di kelas</p> <p>RF: gak boleh berkelahi, gak boleh mengejek temen</p> <p>ZH: gak boleh bawa HP kamera</p>
11.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kepada siswa?	<p>KY: Ada tata tertib, kalau melanggar tata tertib ditegur.</p> <p>AL: Sekolah punya tata tertib siswa dan tata tertib guru kalau kita melanggar diberi nasehat</p> <p>AS: Berpakain rapi dan sopan</p> <p>AD: ada tata tertib siswa kalau melanggar ya ditegur kalau pelanggarannya berat dipanggil orang tua</p> <p>FJ: Kalo sakit harus izin</p> <p>MH: Semua pembiasaan ada di tata tertib</p> <p>KS: Ada di tata tertib siswa</p> <p>DS: Masuk tepat waktu</p> <p>RF: Rambut tidak gondrong</p> <p>ZH: Berpakaian rapi</p>

	Datang dan pulang tepat waktu	<p>KY: Belum pernah terlambat.</p> <p>AL: Pernah datang terlambat, lalu dinasehati bu guru.</p> <p>AS: Pernah terlambat, lalu dinasehati bu guru.</p> <p>AD: Pernah terlambat, lalu dinasehati guru.</p> <p>FJ: Pernah terlambat, lalu dinasehati.</p> <p>MH: Pernah terlambat, lalu dinasehati.</p> <p>KS: Pernah datang terlambat, lalu ditanya kenapa terlambat.</p> <p>DS: Belum pernah terlambat.</p> <p>RF: Belum pernah terlambat.</p> <p>ZH: Pernah terlambat lalu dinasehati</p>
	Membuang sampah pada tempatnya	<p>KY: Dulu pernah membuang sampah sembarangan tapi sekarang sudah tidak.</p> <p>AL: Pernah membuang sampah sembarangan tetapi tidak ada yang lihat.</p> <p>AS: Pernah membuang sampah sembarangan.</p> <p>AD: Pernah membuang sampah sembarangan.</p> <p>FJ: Tidak pernah membuang sampah sembarangan.</p> <p>MH: Tidak pernah buang sampah sembarangan</p> <p>KS: kadang-kadang masih buang sampah sembarangan</p> <p>DS: Ya selalu buang di kotak sampah</p> <p>RF: Buang di kotak sampah terus</p> <p>ZH: Ya kalo males kadang masih sembarangan</p>
	Berpakaian rapi dan sopan	<p>KY: Belum pernah seragamnya tidak tertib.</p> <p>AL: Insyaallah sudah berpakaian rapi dan sopan.</p> <p>AS: Selalu berpakaian rapi dan sopan.</p> <p>AD: Selalu rapi</p> <p>FJ: Kalo buru kadang-kadang kurang rapi</p> <p>MH: Rapi terus kalo gak ditegur guru</p> <p>KS: Selalu berpakaian rapi</p> <p>DS: Harus berpakaian rapi</p> <p>RF: Berpakaian rapi terus</p> <p>ZH: Harus rapi dong</p>
12.	Apakah sekolah sering mengadakan perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam?	<p>KY: Iya sering biasanya lomba 17agustus</p> <p>AL: 17 agustusan terus Isra' Mi'raj</p> <p>AS: Nanti ada lomba 17 agustus sama motong hewan Kurban</p> <p>AD: 17 Agustus sama maulid nabi</p> <p>FJ: Hari kartini, 17Agustusn, sama isra' Mi'raj</p> <p>MH: Isra' Mi'raj 17 agustusan</p>

		KS: Kartinian sama 17 Agustus DS: Lomba pas 17 Agustus Potong kambing pas Idhul Adha RF: 17 Agustus sama Isra' Mi'raj ZH: Lomba sama potong sapi pas Idhul Adha
13.	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	KY: kaligrafi, pidato, futsal AL: komputer, pidato, tahfidz, futsal AS: pidato, kaligrafi, taekwondo AD: Kaligrafi, Taekwondo, Pramuka FJ: Pidato, kaligrafi, Pramuka MH: Pidato, futsal, komputer KS: Kaligrafi, pidato, pramuka DS: Pidato, kaligrafi,, pramuka. RF: Futsal, taekwondo, pramuka ZH: Kaligrafi, pidato, taekwondo
14.	Bagaimana komitmen adik dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat?	KY: bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat AL: Bersedia. AS: bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat. AD: Bersedia FJ: bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat MH: bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat KS: bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat DS: Bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat RF: Bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat ZH: Bersedia untuk berdisiplin, bertanggung jawab dan rasa hormat

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : Senin, 06-08-2018

Observasi-ke : I

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru bergantian absen dengan finger print
	Upacara		Semua warga sekolah melaksanakan upacara
	Pelaksanaan upacara		Siswa yang tidak memakai seragam dipisah barisnya
	Piket siswa		Terlihat disetiap kelas ada siswa yang piket
	Guru menyalami siswa		Terdapat beberapa Guru yang menyalami siswa
	Pelaksanaan baris		Semua siswa berbaris sebelum masuk kelas
	Tadarus Al-Quran		Semua siswa membaca Juz Amma baik yang ada guru maupun tidak
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Belum terlihat
		Siswa:	Belum terlihat
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru datang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Guru berpakaian rapi dan sopan
	Membuang sampah pada tempatnya		tidak terlihat
Pengkondisian	Sarana & prasarana		
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		tidak terlihat

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	tidak terlihat
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	tidak terlihat
Sekolah	Tata tertib sekolah	ada ditembok sekolah
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	-
	Pembiasaan	
	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	Guru dan siswa datang dan pulang tepat waktu
	Salaman saat bertemu guru	tidak terlihat
	Meminta maaf	tidak terlihat
	Membuang sampah pada tempatnya	terlihat siswa membuang sampah ditempatnya
	Berpakaian rapi dan sopan	siswa dan guru berpakaian rapi
Luar sekolah	Ekstra wajib	taahfidz
	Ekstra opsional	

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : Selasa, 07-08-2018

Observasi-ke : II

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru terlihat bergantian absen dengan finger print
	Upacara		-
	Pelaksanaan upacara		-
	Piket siswa		Semua kelas terdapat siswa yang piket
	Guru menyalami siswa		Terlihat guru berbaris untuk menyalami siswa.
	Pelaksanaan baris		Semua siswa berbaris dan melafalkan Pancasila
	Tadarus Al-Quran		Semua siswa membaca juz amma di masing-masing kelas
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Belum terlihat
		Siswa:	Belum terlihat
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru-guru datang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Guru berpakaian rapi dan Sopan
	Membuang sampah pada tempatnya		Belum terlihat
Pengkondisian	Sarana & prasarana		Sarana dan prasarana tersedia
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		Guru membuat tugas siswa aktif dengan tugas yang diberikan

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	Belum terlihat
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	Ada peraturan kelas di kelas VIA tetapi tidak tertulis
Sekolah	Tata tertib sekolah	Ada
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu
		Siswa dan guru datang dan pulang tepat waktu
		Salaman saat bertemu guru
		Terlihat siswa sedang menyalami guru yang ditemuinya
		Meminta maaf
Luar sekolah	Ekstra wajib	
	Ekstra opsional	
	Pidato, futsal	

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : Kamis 09-08-2018

Observasi-ke : III

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru absen bergantian di ruang finger print
	Upacara		-
	Pelaksanaan upacara		-
	Piket siswa		Setiap kelas ada siswa yang melaksanakan piket
	Guru menyalami siswa		Terlihat guru menyalami siswa di depan gerbang sekolah
	Pelaksanaan baris		Saat bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas masing-masing
	Tadarus Al-Quran		Semua kelas mengadakan tilawah bersama
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	tidak terlihat
		Siswa:	tidak terlihat
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru dan Staf datang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Guru mengenakan baju putih hitam dengan rapi
	Membuang sampah pada tempatnya		belum terlihat
Pengkondisian	Sarana & prasarana		kotak sampah, alat kebersihan tersedia dengan baik.
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		Belum terlihat

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.		
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.		Belum terlihat
3. Budaya Sekolah			
Kelas	Peraturan kelas		Terdapat peraturan di kelas VD
Sekolah	Tata tertib sekolah		✓
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam		-
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	Guru dan siswa datang dan Pulang sesuai waktunya
		Salaman saat bertemu guru	Belum terlihat
		Meminta maaf	Belum terlihat
		Membuang sampah pada tempatnya	Siswa terlihat membuang Sampah ditempatnya
		Berpakaian rapi dan sopan	Guru dan siswa berpakaian rapi dan sopan.
Luar sekolah	Ekstra wajib		Tahfodz
	Ekstra opsional		Belum terlihat.

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : Rabu, 08-08-2018

Observasi-ke : IV

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru bergantian absen dengan finger print
	Upacara		-
	Pelaksanaan upacara		-
	Piket siswa		Setiap kelas ada siswa piket menyapu dan membuang sampah
	Guru menyalami siswa		Beberapa guru berbaris menyalami siswa.
	Pelaksanaan baris		Siswa baris lalu melafalkan Pancasila
	Tadarus Al-Quran		Setiap kelas membaca juz Am'ina sebelum belajar
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Guru memberi sanksi berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak mer
		Siswa:	-
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru - Guru datang dan pulang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Para guru mengenakan pakaian yang rapi dan sopan.
	Membuang sampah pada tempatnya		Terlihat guru membuang sampah pada tempatnya.
Pengkondisian	Sarana & prasarana		Ada Cctv, kotak sampah, wastafel, Slagan - Slagan
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		Tidak terlihat Saat observasi dikelas II A

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.		
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	Belum terlihat saat observasi dikelas II A	
3. Budaya Sekolah			
Kelas	Peraturan kelas	Terdapat peraturan dikelas II A	
Sekolah	Tata tertib sekolah	Terdapat tata tertib di dinding	
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam		
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	Siswa dan guru datang dan pulang tepat waktu
		Salaman saat bertemu guru	Siswa menyalami guru ketika berpapasan di jalan
		Meminta maaf	tidak terlihat
		Membuang sampah pada tempatnya	Semua warga Sekolah membuang sampah pada tempatnya
		Berpakaian rapi dan sopan	Semua warga Sekolah berpakaian rapi dan sopan
Luar sekolah	Ekstra wajib	Tidak terlihat	
	Ekstra opsional		

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : 10 - 08 - 2018

Observasi-ke : V

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru bergantian absen dengan finger print
	Upacara		-
	Pelaksanaan upacara		-
	Piket siswa		Semua kelas terdapat siswa yang piket
	Guru menyalami siswa		Saat akan masuk gerbang siswa mengalami guru yang piket
	Pelaksanaan baris		Siswa baris, lalu melafalkan Pancasila dan janji siswa
	Tadarus Al-Quran		Setiap kelas membaca Al-Quran Juz 30.
	Senam		Semua warga sekolah melakukan senam bersama dilapangan.
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Guru mengawasi siswa yang bermain-main saat Senam
		Siswa:	-
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru datang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Guru berpakaian rapi mengenakan pakaian olahraga.
	Membuang sampah pada tempatnya		terlihat guru membuang sampah pada tempatnya
Pengkondisian	Sarana & prasarana		terlihat CCTV disudut-sudut ruangan Sekolah
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		tidak terlihat

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	tidak terlihat
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	tidak terlihat
Sekolah	Tata tertib sekolah	Ada tata tertib di tembok Sekolah
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	tidak terlihat
	Pembiasaan	
	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	Siswa dan guru datang dan pulang tepat waktu
	Salaman saat bertemu guru	terlihat siswa sedang menyalami guru yang ditemuinya
	Meminta maaf	tidak terlihat
	Membuang sampah pada tempatnya	Terlihat siswa sedang membuang sampah pada tempatnya
	Berpakaian rapi dan sopan	Siswa dan guru memakai pakaian olahraga dengan rapi
Luar sekolah	Ekstra wajib	Tahfidz
	Ekstra opsional	Belum terlihat

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : 11-08-2018

Observasi-ke : V

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru melakukan absen dengan finger print
	Upacara		-
	Pelaksanaan upacara		-
	Piket siswa		Terlihat siswa di tiap kelas ada yang melaksanakan piket
	Guru menyalami siswa		Terlihat para guru yang mendapat jadwal piket menyalami siswa
	Pelaksanaan baris		Siswa baris di depan kelas sambil melafalkan Pancasila
	Tadarus Al-Quran		Semua kelas melaksanakan baca juz Amma bersama.
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Tidak terlihat
		Siswa:	Terlihat siswa membuang sampah yang ditemuinya
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru datang tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan		Guru berpakaian rapi menggunakan seragam pramuka
	Membuang sampah pada tempatnya		tidak terlihat
Pengkondisian	Sarana & prasarana		Sarana prasarana tersedia dengan baik.
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		tidak terlihat

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	tidak terlihat
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	tidak terlihat
Sekolah	Tata tertib sekolah	terdapat tata tertib di tembok sekolah
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	-
	Pembiasaan	
	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu	Guru dan siswa datang dan pulang tepat waktu
	Salaman saat bertemu guru	Terlihat siswa menyalami guru yang ditemuinya
	Meminta maaf	tidak terlihat
	Membuang sampah pada tempatnya	Terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya
	Berpakaian rapi dan sopan	Guru dan siswa berpakaian rapi menggunakan pakaian Pramuka
Luar sekolah	Ekstra wajib	Tahfid 2, Latihan upacara.
	Ekstra opsional	-

Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter
Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat

Hari/Tanggal : 13-08-2018

Observasi-ke : VII

Sub Aspek yang Diamati	Indikator		Deskripsi
1. Pengembangan Diri			
Kegiatan Rutin	Guru absen dengan <i>Finger Print</i>		Guru absen dengan finger Print bergantian
	Upacara		upacara dilakukan dengan tertib
	Pelaksanaan upacara		Upacara berjalan dengan lancar
	Piket siswa		Siswa menyapu Lantai dan mengelap
	Guru menyalami siswa		Guru yang mendapat jatah Piket menyalami S-Siswa
	Pelaksanaan baris		Siswa baris masing-masing kelas, kelas yang tidak ada guru tetap baris
	Tadarus Al-Quran		Setiap kelas membaca juz 2 an-Nisa
	Senam		—
Kegiatan Spontan	Hukuman/Sanksi	Guru:	Terlihat guru menegur siswa yang datang terlambat
		Siswa:	Terlihat siswa yang memungut sampah yang berserakan
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		Guru-Guru datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan jamnya
	Berpakaian rapi dan sopan		Para guru mengenakan Pakaian yang rapi dan Sopan
	Membuang sampah pada tempatnya		Guru selalu membuang sampah pada tempatnya
Pengkondisian	Sarana & prasarana		Sarana tersedia dengan kondisi baik.
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan		Iya, Saat peneliti melakukan Pengamatan di kelas IC.

	internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum bisa membaca dikelas IC
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan kelas	Pada kelas IC terdapat Peraturan kelas.
Sekolah	Tata tertib sekolah	Ada tata tertib sekolah untuk siswa ditempel ditembok
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat Waktu
		Siswa dan guru datang dan Pulang sesuai dengan jamnya.
		Salaman saat bertemu guru
		Siswa menyalami guru yang ditemuinya.
		Meminta maaf
	Membuang sampah pada tempatnya	-
		Siswa membuang sampah pada tempatnya
		Berpakaian rapi dan sopan
		Setiap siswa berpakaian rapi dan sopan.
Luar sekolah	Ekstra wajib	Tahfidz
	Ekstra opsional	

PROFIL

MIN 5 BANDAR LAMPUNG

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR
LAMPUNG

Tahun Pelajaran 2018/2019

PROFIL

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5

BANDAR LAMPUNG

160

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berencana menuju cita-cita mulia, yakni keadaan yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Bagi masyarakat Indonesia pembangunan memiliki arti yang sangat penting, karena hanya melalui pembangunan itulah kita dapat mencapai perubahan kearah kehidupan yang lebih baik dalam segi materiil dan spiritual.

Pelaksanaan pembangunan bukan saja menjadi tanggungjawab pemerintahan tetapi seluruh komponen bangsa yang meliputi aparat pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dengan bahu membahu mencurahkan segala pikiran, daya, dan dana demi terwujudnya masyarakat yang adil makmur sejahtera lahir dan bathin.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri sehingga nantinya menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.

Pemerintah telah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Untuk menyelenggarakan pendidikan, masyarakat telah mengakui memperoleh kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai peran serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukarame telah berusaha berperan serta Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukarame sebagai bahan dari lembaga pendidikan yang ada juga mengemban tugas mulia terutama dalam rangka mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun (WAJAR 9 Tahun)

Visi**TERWUJUDNYA MIN 5 BANDAR LAMPUNG YANG “ASIK” (AKADEMIS, SUPER, ISLAMI DAN KOMPETITIF)****Misi**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual berlandaskan iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
2. Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.

Tujuan

Berlandaskan Visi dan Misi MIN 5 Bandar Lampung diharapkan mampu menghasilkan lulusan (Out Put) yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berkualitas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan diterima di lembaga pendidikan yang unggul pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Strategi

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan individual
2. Meningkatkan professional civitas madrasah dalam mencapai target mutu yang ditetapkan
3. Meningkatkan jaringan kerja kemitraan antara madrasah dengan masyarakat dan pihak manapun untuk berkontribusi secara optimal dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasah
4. Mengembangkan peran aktif masyarakat terhadap masalah yang dialami dalam menuju madrasah mandiri dan bermutu.

III. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MIN 5 BANDAR LAMPUNG

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula. Berdirinya MIN 5 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Sukarame belum ada,

sehingga timbullah inisiatif Bapak HM. Djamsari sebagai Kepala Desa Sukarame I untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, dimana pada awal berdirinya berstatus swasta pada tahun 1964 yang menempati sebuah bangunan yang sangat sederhana yang beralamat di Kebon Delapan Sukarame. Pada tahun 1969 dibuatlah bangunan khusus dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana yang beralamat di Jalan Pulau Tegal No. 21 Sukarame.

Mulai proses pendidikan dan pengajaran pertama kali menerima murid baru berjumlah 37 orang di bawah pimpinan Bapak Amha selaku Kepala Madrasah. Tercatat sebagai kepala atau pimpinan pada saat pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1964 s/d 1973 dipimpin oleh Amha
2. Pada tahun 1973 s/d 1978 dipimpin oleh Sarti
3. Pada tahun 1978 s/d 1979 dipimpin oleh Nasikin
4. Pada tahun 1979 s/d 1983 dipimpin oleh Saidu Arich
5. Pada tahun 1983 s/d 1986 dipimpin oleh Anwar Salam Mahsan, BA
6. Pada tahun 1986 s/d 1992 dipimpin oleh Saidi Rahman
7. Pada tahun 1992 s/d 1997 dipimpin oleh Suroyo
8. Pada tahun 1997 s/d 2006 dipimpin oleh Drs. Masyhuri
9. Pada tahun 2006 s/d 2012 dipimpin oleh Murniati, S.Pd.I
10. Pada tahun 2012 s/d Sekarang dipimpin oleh Hj.Salmah,S.Pd.I.M.M.Pd

IV. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA MADRASAH

- >. Kepala Madrasah sebagai educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
- >. Kepala Madrasah selaku manager mempunyai tugas :
 1. Mengatur proses belajar mengajar
 2. Menyusun perencanaan
 3. Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan
 4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 7. Menentukan kebijakan
 8. Menagadakan rapat dewan guru dan karyawan
 9. Mengambil kebijakan
 10. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat, instansi dan pihak terkait

- >. Kepala Madrasah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan perencanaan, ¹⁶⁵pengarahan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, keuangan, perpustakaan dan keterampilan.
- >. Kepala Madrasah sebagai motivator, fasilitator, supervisor bertugas menyelenggarakan :

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan konseling
3. Kegiatan extra kurikuler (Pramuka, Karate, Drambend)
4. Kegiatan ketatausahaan
5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan prasarana.

V. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Madrasah : MIN 5 Bandar Lampung
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. Pulau Tegal No. 21 Sukarame Kode Pos : 35131
 - b. Desa : Sukarame
 - c. Kecamatan : Sukarame
 - d. Kabupaten / Kota : Bandar Lampung
 - e. Propinsi : Lampung
 - f. No. Telepon : (0721) 772363
3. Status Madrasah : Negeri
 - a. Nomor : 515 A Tahun 1995
 - b. Tanggal : 22 September 1995
4. Predikat Akreditasi : A (87)
 - a. Nomor : 123/BAP-SM/12-LPG/2016
 - b. Tanggal : 17 September 2016
5. NSM /NPSN : 111118710005/ 60705993
6. Tahun Berdiri : 05 Juni 1969
7. Nama Kepala Madrasah : Hj. Salmah, S.Pd.I., MM.Pd
 - a. Nomor : Kw.08.1/1.b/Kp.07.6/84/2012
 - b. Tanggal : 10-02-2012
8. Status tanah : Sertifikat
9. Luas tanah tersedia : 1.260 m²

No.	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
I	FASILITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	24 Kelas
1.2	Ruang Teori / Belajar	10 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	1 Ruang
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	1 Ruang
1.13	Ruang Gudang	-
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
II	JUMLAH SISWA	
2.1	Kelas I	140 Siswa
2.2	Kelas II	168 Siswa
2.3	Kelas III	166 Siswa
2.4	Kelas IV	167 Siswa
2.5	Kelas V	168 Siswa
2.6	Kelas VI	166 Siswa
	Jumlah	975 siswa
III	JUMLAH GURU	
3.1	Guru Tetap Depag	25 Orang
3.2	Guru Tetap Diknas	- Orang
3.3	Guru Tidak Tetap	9 Orang
	Jumlah	34 Orang
IV	JUMLAH PEGAWAI	
4.1	Pegawai Tetap	2 Orang
4.2	Pegawai Tidak Tetap	4 Orang
4.3	Tukang Kebersihan	1 Orang
4.4	Penjaga Sekolah	- Orang
4.5	Penjaga Malam	- Orang
4.6	Satpam	1 Orang
	Jumlah	8 Orang

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1.	Hj. Salmah, S.Pd.I,MM.Pd	19611014 198503 2 002	Kamad	PNS
2.	Mastiah,S.Pd.I	19630716 199403 2 002	Wali Kelas I.a	PNS
3.	Lidya Kastriandana,S.Pd	19840211 200903 2 003	Wali Kelas I.b	PNS
4.	Fitriani,S.Pd.I	-	Wali Kelas I.c	GTT
5.	Samiah,S.Ag	19691224 200701 2 026	Wali Kelas I.d	PNS
6.	Yusmalinda,S.Ag	19710803 200003 2 003	Wali Kelas II.a	PNS
7.	Nuryati,S.Ag	19597202 108903 2 001	Wali Kelas II.b	PNS
8.	Ernawati,S.Pd.I	19691225 200312 2 003	Wali Kelas II.c	PNS
9.	Munawaroh,S.Pd.I	19630212 199802 2 001	Wali Kelas II.d	PNS
10.	Lailatul Hanifah,S.Pd.I	19721002 199603 2 002	Wali Kelas III.a	PNS
11.	Syamsiah, S.Pd.I	19710804 200701 2 002	Wali Kelas III.b	PNS
12.	Eko Hardiyansyah	-	Wali Kelas III.c	Honoror
13.	Zulyan Purba,S.Pd.I		Wali Kelas III d	Honoror
14.	Drs.Hi.Kabul	19660403 200701 1 049	Wali Kelas IV.a	PNS
15.	Yusnani,S.Ag	19730131 199803 2 004	Wali Kelas IV.b	PNS
16.	Hj. Yulianingsih,S.Pd.I	19740704 199703 2 002	Wali Kelas IV.c	PNS
17.	Siti Alfiyah,S.Pd.I	19800823 200501 2007	Wali Kelas IV.d	PNS
18.	Hj.Umi Kalsum,S.Ag	19620712 199303 2 001	Wali Kelas V.a	PNS
19.	Dra.Upik Dahlenawati	19650713 198503 2003	Wali Kelas V.b	PNS
20.	M.Saleh,S.Pd.I	19760124 200701 1 019	Wali Kelas V.c	PNS
21.	Tristian Budiman ,S.Pd		Wali Kelas V.d	Honoror
22.	Hikmah,S.Pd.I	19680814 199201 2001	Wali Kelas VI.a	PNS
23.	Ponijah,S.Pd	19660115 199103 2002	Wali Kelas VI.b	PNS
24.	Tri Rosmala Dewi,S.Ag	19710413 199203 2001	Wali Kelas VI.c	PNS
25.	Untung Pribadi,S.Pd.I	19840319 200501 1001	Wali Kelas VI.d	PNS
26.	Manis Setyaningrum,M.Pd	19711009 200501 2004	Guru Penjaskes	PNS
27.	Dra.Sumarni,M.Pd.I	196812272005012002	Guru Mapel	PNS
28.	Hi.Bahrudin,S.Ag	19700804 201411 1001	Guru Mapel	PNS
29.	Eka Putri Niza,S.Pd.I	19720824 199203 2 001	Guru Mapel	PNS
30.	Heru fasta Wijaya,S.Pd		Guru Mapel	Honoror
31.	Budi Setiawan	-	Guru Mapel	Honoror
32.	Asitah	19630710 198801 2001	Bendahara	PNS
33.	Santoni,S.Pd	19820530 201411 1002	Staf TU	PNS
34.	Jumagus Taridi,A.Md	-	Perpustakaan	Honoror
35.	Andre Aldo Putra	-	Staf TU	Honoror
36.	Iwan Setiawan	-	Penjaga Sekolah	Honoror
37.	Ulfa Kurnia,S.Pd		Operator	Honoror
38.	Hamid	-	Satpam	Honoror
39.	Dewi Nurani Prihatiwi,S.Pd	-	Guru Mapel	Honoror
40.	Cahya Baihaqi,A.Md	-	Guru Komputer	Honoror
41.	Adi Bowo Leksono	-	Staf TU	Honoror
42.	Sunariyah,S.Pd	-	Guru Mapel	Honoror

Bandar Lampung, 16 Juli 2018
Kepala MIN 5 Bandar Lampung

Hj.Salmah,S.Pd.I.M.M.
NIP.19611014 198503 2 002

STRUKTUR KURIKULUM MIN 5 BANDAR LAMPUNG

A. Struktur Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu / Minggu					
Kelompok A		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Lampung	1	1	1	2	2	2
4	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1
		34	35	36	43	43	43

Keterangan;

1. Satu jam Pelajaran alokasi waktu 35 menit
2. Kelas 1, 2 dan 3, 4, 5, Menggunakan Kurikulum 2013
3. Kelas 6, Menggunakan KTSP/Kurikulum 2013
4. Kelas 4, 5, 6, PJOK dan Matematika Mandiri

B. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum MIN 5 Bandar Lampung meliputi beberapa mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah serta kegiatan pengembangan diri.

1. Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada tabel berikut:

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Selanjutnya dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal di MIN 5 Bandar Lampung adalah:

- a. Bahasa Daerah Lampung
- b. Bahasa Inggris

Mulok Bahasa Daerah

Standar kompetensi Mulok Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan kepala kantor Kementerian Agama Propinsi Lampung

3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui :

A. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelompok, kelas atau madrasah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis kegiatannya antara lain :

1. Pelayanan Konseling, yang meliputi bidang/jenis :

- a. Konseling Belajar
- b. Konseling Pribadi
- c. Konseling Sosial
- d. Konseling Karir

2. Ekstra Kurikuler

2.1. Kewiraan

- * Pramuka

2.2. Olah Raga

- * Tenis Meja
- * Footsall

2.3. Seni

- *Drum Band

2.4. Keagamaan

- * Tahfizul Qur'an
- * Kaligrafi
- * Pidato Bahasa Arab/Bahasa Indonesia

B. Kegiatan Tidak Terprogram

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal itu, bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar terbiasa mengerjakan sesuatu dengan baik dan rutin.

Jenis kegiatannya antara lain:

- 1. Upacara Kenaikan Bendera (setiap senin)
- 2. Senam Pagi (setiap Jum'at)
- 3. Presensi siswa dan guru
- 4. Piket siswa dan guru
- 5. Berbaris sebelum masuk kelas
- 6. Membaca Juz 'Amma

b. *Kegiatan Spontan (Pembiasaan)*

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain :

1. Membiasakan memberi salam
2. Membiasakan cium tangan terhadap orang tua dan guru
3. Membiasakan makan dan minum tidak sambil berdiri
4. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
5. Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkaran dengan benar.
6. Membiasakan budaya antri
7. Membiasakan LISA (Lihat Sampah Ambil) secara spontan

c. *Kegiatan Keteladan*

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru, kepala madrasah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik . Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik.

Jenis kegiatannya antara lain :

Memberi contoh berpakaian rapi/serahana

Memberi contoh datang tepat waktu

Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang

Memberi contoh hidup sederhana

memberi contoh berbicara sopan dan santun

Memberi contoh memuji hasil karya/kerja orang lain yang baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 05 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Macam-Macam Sumber Energi
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
 4.4 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat

BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPA

- 3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

MATEMATIKA

- 3.11 Menunjukkan pemahaman persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian
- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PPKn

- Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan
- Menjelaskan ciri khas suku Minang dalam bentuk peta pikiran
- Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesi

BAHASA INDONESIA

- Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energi listrik menggunakan bahasa Indonesia
- Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan cara pemakaian bendabenda elektronik secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia

IPA

- Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat benda- benda elektronik
- Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik bagi kehidupan manusia.

MATEMATIKA

- Mengaplikasikan pemahaman persamaan ekspresi matematika dalam operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian

Kemampuan yang dikembangkan

Sikap:

- Rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif

Keterampilan:

- Kerja ilmiah, berhitung

Pengetahuan:

- Energi listrik, ekspresi persamaan hitung campur (+. -. X)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah kegiatan eksplorasi, melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat benda-benda elektronik.
- Setelah kegiatan eksplorasi, melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik bagi kehidupan manusia.
- Dengan kegiatan eksplorasi mengerjakan soal-soal latihan hitung campur, siswa mampu mengaplikasikan konsep persamaan ekspresi kalimat matematika dalam operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian secara benar.
- Dengan kegiatan eksplorasi, siswa mampu menyajikan teks laporan hasil pengamatan dalam bentuk tabel tentang manfaat benda-benda elektronik dan perubahan bentuk energi listrik dengan benar.
- Setelah kegiatan pengamatan terhadap benda-benda elektronik, siswa mampu menyajikan dan menerangkan teks arahan/petunjuk tentang cara penggunaan bendabenda elektronik dengan benar dalam bentuk buklet.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Observasi benda-benda elektronik
- Berlatih hitung campur
- Berkreasi membuat buklet

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>bservasi benda-benda elektronik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan pengamatan pada benda-benda elektronik di sekitar sekolah, mengidenti-fikasi kegunaan dan perubahan bentuk energi, serta mencatat hasil pengamatan dalam bentuk tabel. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa menarik kesimpulan tentang kegunaan benda serta hubungannya dengan arus listrik yang merupakan salah satu bentuk energi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan: (<i>Menanya</i>) dan (<i>Mengeksplorasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> – Siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dibuat, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana benda-benda tersebut dapat bekerja? (dengan mengalirkan arus listrik) b. Apa yang terjadi jika tidak terdapat arus listrik yang mengalir pada bendabenda tersebut? (benda tidak dapat bekerja) c. Bagaimana peranan benda-benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari? (mempermudah pekerjaan manusia) d. Bagaimana peranan bentuk energi listrik dalam kehidupan manusia? (mempermudah pekerjaan manusia) – Bagaimana peralatan elektronik tersebut membantu mempermudah kehidupan kita? – Bagaimana perubahan bentuk energi yang terjadi saat benda-benda tersebut bekerja? – Bagaimana manfaat listrik dalam kehidupan kita? ▪ Guru mengkonfirmasi kesimpulan dengan teori yang ada. (<i>Mengkomunikasikan</i>) <p>Berlatih hitung campur</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum mengenal sepasang ekspresi kalimat Matematika, Siswa bereksplorasi untuk mengetahui cara 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menghitung operasi campuran dan mengerjakan soal latihan dengan memperhatikan sifat operasi hitung bilangan, yaitu: <i>(Mengekplorasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Operasi penjumlahan dan perkalian, lakukan operasi perkalian terlebih dahulu. - Operasi pengurangan dan perkalian, lakukan operasi perkalian terlebih dahulu <p>Berkreasi membuat buklet</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membawa beberapa contoh buklet, informasikan bahwa teks tersebut bernama "buklet/pamflet" tunjukkan pada siswa dan minta siswa untuk mengamati buklet tersebut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ▪ Guru mengajukan pertanyaan: <i>(Menanya)</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa isi buklet tersebut? (informasi mengenai sesuatu berupa gambar dan tulisan) - Bagaimana kalimat dan gaya bahasa yang digunakan? (kalimat pendek, sederhana, dan mudah dipahami) - Bagaimana kenampakan buklet tersebut? (gambar dan warna menarik) - Siswa diminta mengamati gambar dan menjawab pertanyaan dengan anggota kelompoknya - Apa manfaat buklet? (memberikan informasi tentang suatu hal, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami pembaca) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

Tercantum informasi tentang cara perawatan benda sehingga akan tahan lama.	Tercantum 3 informasi tentang cara perawatan benda sehingga tahan lama(4)	Tercantum 2 informasi tentang cara perawatan benda sehingga tahan lama(3)	Tercantum 1 informasi tentang cara perawatan benda sehingga tahan lama(2)	Tidak tercantum informasi tentang cara perawatan benda sehingga tahan lama(1)
--	---	---	---	---

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian Sikap

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti			√		
Bertanggung Jawab		√			
Disiplin					

Kerjasama dengan Orang Tua :

Siswa diberi tugas mencari kegunaan benda-benda elektronik yang ada di rumah.
Menuliskan sumber energi dan perubahan energi yang terjadi saat benda bekerja.

Mengetahui
Kepala MIN 05 Bandar Lampung

Bandar Lampung, 17 Juli 2018
Guru Kelas IV (Empat)

Hj. Salmah, S.Pd.I, MM
NIP. 196110141985032002

Hj. Yulianingsih, S.Pd.I
NIP. 197407041993032001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 23. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 24. Wawancara dengan Guru



Gambar 25. Wawancara dengan Siswa



Gambar 26. Foto bersama Kelapa Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

181

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

Nomor : B-2160/un.16/WD.1/TL.01/03/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

1 Maret 2018

Kepada Yth.
Kepala MIN 5 Bandar Lampung
Di Bandar Lampung

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Muhammad Yasin
NPM : 1411100224
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



182

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-798/Un.16/DT/TL.01/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung 01 Agustus 2018

Kepada
Yth Kepala MIN 5 Bandarlampung

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Muhammad Yasin
NPM : 1411100224
Semester/T.A : IX/2018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandarlampung

akan mengadakan penelitian di MIN 5 Bandarlampung. Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 01 Agustus sampai 01 September 2018.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
Jalan Pulau Tegal No.21 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung
E-mail : minsukaramebalam@ymail.com Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 54 /Mi.08.05/PP.004/08/2018

Berdasarkan surat nomor : B-7698 /Un.16/WD.I/TL.01/07/2018

Tentang Permohonan Mengadakan Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 5 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yasin
NPM : 1411100224
Semester/T.A : IX / 2018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab
Dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung.

Telah melaksanakan Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung dari tanggal 01 Agustus sampai dengan 01 September 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2018
Kepala MIN 5 Bandar Lampung



Hj. Salmah, S.Pd.I., M.M
NIP.19611014 198503 2 002







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Yasin
NPM : 1411100224
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb. 1	Pemb. 2
1	28 Maret 2018	Bimbingan BAB I, II, III Revisi		
2	3 April 2018	ACC BAB I, II, III		
3	28 September 2018	Bimbingan BAB I, II, III, IV, V, Revisi		
4	02 Oktober 2018	ACC BAB I, II, III, IV V.		
5				
6				
7				



KEMENTERIAN AGAMA







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Yasin
NPM : 1411100224
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb. 1	Pemb.2
1	1 Maret 2018	BAB I Latar Belakang Masalah		
2	6 Maret 2018	Revisi BAB I Latar Belakang masalah		
3	13 Maret 2018	BAB I, II, III		
4	15 Maret 2018	Revisi BAB I, II, III		
5	21 Maret 2018	ACC BAB I, II, III		
6	24 September 2018	Bimbingan BAB I, II, III, IV, V		
7	27 September 2018	ACC BAB I, II, III, IV, V		